

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN  
TERHADAP SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK  
KOMPUTER DAN INFORMATIKA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULONPROGO  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**SULHA**

**NIM.07520241006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

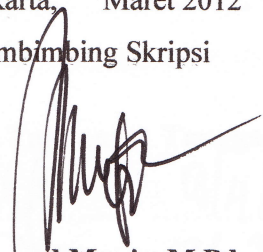
**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan pada Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,     Maret 2012

Pembimbing Skripsi



**Muhammad Munir, M.Pd**  
**NIP. 19630512 198901 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULONPROGO TAHUN AJARAN 2011/2012 ” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji tanggal 28 Maret 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muhammad Munir, M.Pd	Ketua Penguji		28/4/12
Dr.Putu Sudira	Sekretaris Penguji		17/4 2012
Djoko Santoso, M.Pd	Penguji Utama		.....

Yogyakarta,     Maret 2011  
Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikut tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,     Maret 2012

Yang Menyatakan,



Sulha  
NIM. 07520241006



## MOTTO

*Perjuangan, Usaha dan Do'a tak akan terhentikan selama Allah masih  
memberikan kesempatan di tiap tarikan napas*

*Percaya bahwa Skenario Allah adalah Skenario yang paling indah dari  
Skenario diatas Skenario*

*Jangan pernah takut salah karena takut salah hanya akan membuatmu  
takut melangkah lebih jauh . Namun takutlah ketika hatimu tak lagi  
menyadari bahwa kamu telah melakukan kesalahan dan tak pernah mencoba  
untuk memperbaikinya.*

*Bersedih adalah hal manusiawi, Namun jika kita terlalu tenggelam dalam  
kesedihan dan keterpurukan hanya akan menghilangkan statusmu sebagai  
makhluk yang berakal. Percaya bahwa Allah bersama hamba yang selalu  
mengingat-Nya.*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, bingkisan karya tak sempurna ini penulis persembahkan kepada mereka yang menemani perjalanan selama studi :

1. Ayah dan ibu yang selalu mendoakan setiap sujud shalatnya, terimakasih atas kepercayaan serta dukungan luar biasa dari kalian.
2. Adik-adikku, Fitriyah Istiqomah yang selalu memberiku do'a dan semangat, M. Arif Hidayatullah dan Neneng Khairunnisa sebagai sumber inspirasiku dan pemegang tongkat estafet kesuksesan selanjutnya.
3. Keluarga besarku di Kota Bima Nusa Tenggara Barat terimakasih atas dukungannya.
4. Teman-temanku, Yayu Suseno, Kusmini, saidin, Basyir, Taufik Rahman, Irfan, Firman, Sahril, khususnya untuk Yudi Sofian Sani terimakasih atas perhatian dan cinta dari kalian.
5. Saudara-saudara seperantauan, Seluruh keluarga besar Forum Mahasiswa Sila, Forum Naga Nuri, dan Keluarga Pelajar Mahasiswa Bima Yogyakarta serta organisasi Bima lainnya terimakasih atas kepercayaan dan rasa kekeluargaannya. "Ru'u Dou Labo Dana".
6. Teman-teman PTI kelas E dan sejurusan angkatan 2007. Terimakasih atas ilmu yang dibagikan dan kebersamaan mulai saat kita ospek sampai wisuda.

7. Teman-teman kostku di Mrican gang Endro 28a, terimakasih atas semangat juang dan setiap canda tawanya. Nophy, Ndieta, Deta, Mbak Snopy, Atoen, Amuel, Mba yenki, Mbak Nita, Mbak Nuke, marita, Pipin, Mega, Nana, Dini, Candra, Imah, Ani, Eka, Alfiah, Dian, Putri, Enggar semuanya yang tidak bisa disebut satu persatu.
8. Teman-teman suka dan duka selama menempuh studi dan pemberi motivasi Ummu Kaltsum, Nova, Yuni, Novan, David, Rochmah, Bli Kornawan, Ariski, Rizka, Tika, Utari, Dimas, Mada, Taufik Fahrudin. Aku pasti bakal kangen kalin semua.
9. Siswa dan siswi SMK Negeri 1 Pengasih Khususnya kelas XI dan XII Multimedia, terimakasih untuk kerjasama dan kekompakannya.

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP  
SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN  
INFORMATIKA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF MULTIMEDIA SMK  
NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULONPROGO TAHUN AJARAN 2011/2012**

**ABSTRAK**

**Oleh :**

**Sulha**

**NIM. 07520241006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara tidak berstruktur dan observasi terhadap guru saat mengajar di kelas. Subyek penelitian ini adalah salah satu guru siswa kelas XI Program Studi Keahlian Multimedia yang mengajarkan Mata Pelajaran Produktif Multimedia. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tahap *open coding*, *axial coding*, *selective coding*, selanjutnya disimpulkan, sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan sudah terampil. Guru dalam memberikan penguatan selalu memperhatikan tujuan dan manfaat, aplikasi, komponen penguatan, prinsip dan model penggunaan penguatan. Adapun cara guru dalam memberikan penguatan adalah : 1) verbal dengan cara menyampaikan kata-kata dan kalimat, 2) gestural dengan senyum dan acungan jempol, serta tepuk tangan, 3) kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu atau membimbing siswa lainnya dan diberikebebasan untuk belajar sambil mendengarkan musik, 4) mendekati dengan berjalan mengelilingi kelompok siswa dan mengontrol pekerjaan siswa. Kendala yang dihadapi guru adalah kelompok siswa yang kurang kompak bekerjasama dalam melakukan proses produksi.

Kata kunci : *Keterampilan guru, penguatan*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini, dengan judul **“Keterampilan Guru Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012”** ini dapat diselesaikan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama menempuh studi kedalam suatu karya penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Rochmat Wahab,M.Pd.,M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Moch.Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Muhammad Munir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta serta sebagai Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan arahnya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

4. Dr.Ratna Wardani, S.Si,MT, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs.Wahyu Dwiwogo, RPA, atas bantuan selama mekukan penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih.
6. Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
7. Semua siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih
8. Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu

Dalam penulisan laporan skripsi ini penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas saran, kritik, pengarahana dan bantuan untuk sempurnanya laporan ini.

Pada akhirnya penuis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Yang menyatakan,

**Sulha**  
NIM. 07520241006



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Lampiran .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	10
1. Tinjauan Tentang Keterampilan Mengajar.....	10
2. Tinjauan Tentang Pemberian Penguatan.....	19
a. Pengertian Penguatan.....	19
b. Tujuan Pemberian Penguatan .....	23
c. Implementasi Pemberian Penguatan.....	24

d. Komponen Penguatan.....	24
e. Prinsip Penggunaan Penguatan.....	29
f. Cara Penggunaan Penguatan.....	32
<b>B. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>37</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan.....	51
2. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Cara-cara Guru dalam Memberikan Penguatan dan pengaruhnya terhadap siswa.....	59
3. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Memberikan Penguatan .....	64
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>66</b>

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi dan Wawancara.....	77
2. Fieldnote Penelitian.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Mengajar dan mendidik merupakan suatu kegiatan yang sangat membutuhkan keterampilan profesional. Guru adalah salah satu figur atau salah satu bagian dari pendidikan yang sangat menentukan mutu pendidikan, dengan demikian guru harus berperan serta secara aktif dan mampu menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional dalam membentuk kompetensi sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan mutu siswa sebab bagus atau tidaknya hasil yang dicapai oleh siswa dijadikan tolak ukur bagus atau tidaknya mutu pendidikan yang dicapai. Sementara itu keberhasilan siswa dalam pendidikan salah satunya sangat bergantung pada guru yang berkualitas, dikarenakan guru cenderung secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan kualitas guru E. Mulyasa (2011:13-14) menyatakan bahwa :

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun

social dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah karena dianggap memiliki peran penting dalam setiap perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian keberadaan guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik mewujudkan cita-cita atau tujuan hidup. Berkaitan dengan hal ini dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan memiliki keterampilan mengajar, seperti dituntut untuk lebih memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, pendidik yang dapat dijadikan panutan yang baik, serta pemberi penguatan sebagai pendorong motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pemberi penguatan sangat dibutuhkan disetiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk mampu menguasai keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, karena jika guru tidak mampu menguasai keterampilan mengajar memberikan penguatan, maka akan menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi dan keaktifan siswa di saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Sementara itu penguasaan guru



terhadap keterampilan memberi penguatan belum mendapat perhatian lebih sebagai salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru.

Dalam kegiatan pembelajaran pemberian penguatan sangat diperlukan oleh siswa, sebab dengan adanya pemberian penguatan oleh guru secara tidak langsung akan muncul kesan perhatian yang lebih dari guru kepada siswa dan menunjukkan kesan bahwa guru menghargai siswa. Serta hal demikian dapat tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Namun sementara itu guru belum sepenuhnya sadar bahwa siswa membutuhkan perhatian melalui pemberian penguatan.

Salah satu tujuan perlunya pemberian penguatan yaitu untuk peningkatan kegiatan belajar dan pembinaan perilaku yang produktif serta sebagai perangsang dan peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa dalam kegiatan belajar akan terus menerus dapat terangsang jika guru dapat melakukan pemberian penguatan di setiap kondisi tertentu. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa siswa mulai membutuhkan penguatan yaitu, dimana siswa mulai kelihatan kurang tertarik dan tidak perhatian lagi dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sering terlambat dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Berkaitan dengan hal ini masalahnya, guru kurang dapat merespon atau

menanggapi bahwa dalam kondisi demikian siswa perlu diberikan penguatan, seperti ketika siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kurang tepat maka guru menyatakan “saya sangat menghargai pendapatmu”. Dengan demikian siswa akan merasa diperhatikan dan diberi penghargaan.

Untuk itu guru diharapkan memiliki dan dapat menguasai keterampilan mengajar khususnya pada pemberian penguatan kepada siswa. Berdasarkan pendapat E.mulyasa bahwa, penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan, gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan menyenangkan lainnya. (E.Mulyasa, 2011 : 78 ).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga sekolah yang memiliki tuntutan waktu kegiatan belajar dan mengajar yang cukup lama. Hal ini juga demikian pada SMK N 1 Pengasih khususnya pada Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika pada pembelajaran Produktif Multimedia yang membutuhkan waktu cukup lama serta membutuhkan tenaga ekstra untuk kegiatan praktek yaitu selama 8 jam pelajaran. Dengan waktu yang cukup lama tersebut siswa akan mengalami beberapa kondisi seperti, kejenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar, konsentrasi belajar berkurang, motivasi belajar mulai terlihat rendah, sehingga membutuhkan keterampilan guru dalam memberikan penguatan sebagai

pemilik peran penting dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dan hal ini dapat memperlancar berlangsungnya proses belajar mengajar.

Permasalahan di atas lebih dikhususkan lagi pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, pelajaran Produktif Multimedia adalah pelajaran yang membutuhkan kreatifitas siswa karena multimedia bukan hanya mampu menggunakan kecanggihan teknologi sebagai bentuk penguasaan kompetensi, melainkan multimedia adalah seni yang menggunakan berbagai macam media teknologi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk sebuah karya. Serta multimedia tidak hanya mengandalkan pemahaman terhadap sebuah teori dan konsep, melainkan pembelajaran yang juga harus dapat menunjukkan suatu hasil atau sebuah karya sebagai wujud dari pemahaman yang telah dikuasai oleh setiap siswa. Selain itu proses pelajaran tersebut sangat membutuhkan kerja keras dan keaktifan siswa dalam waktu belajar yang cukup lama. Maka untuk menimbulkan dan tetap mendorong motivasi siswa, diperlukan keterampilan guru untuk memberikan penguatan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka perlu di adakan penelitian terkait keterampilan guru memberikan penguatan dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penguasaan guru terhadap keterampilan mengajar khususnya keterampilan memberikan penguatan kepada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 perlu lebih diperhatikan.
2. Guru perlu memiliki kesadaran penuh atas kebutuhan siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 terhadap penguatan pada situasi tertentu.
3. Guru adalah salah satu figur yang menentukan mutu pendidikan dan harus mampu menguasai semua keterampilan mengajar khususnya keterampilan memberikan penguatan.
4. Siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 cenderung membutuhkan penguatan dari guru dalam kondisi tertentu, agar siswa tetap termotivasi dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran maka guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan.

5. Pelajaran Produktif Multimedia adalah pelajaran yang tidak hanya mengandalkan pemahaman terhadap konsep atau teori, namun pelajaran yang juga menuntut siswa untuk dapat menghasilkan sebuah karya sebagai wujud dari keberhasilan kegiatan praktek. Dengan demikian kondisi ini menuntut guru harus memiliki dan menguasai keterampilan memberi penguatan kepada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi permasalahan tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan terhadap siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012?

2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam memberi penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam memberikan penguatan terhadap siswa kelas XI Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat keterampilan guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Pelaksanaan guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada



Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo  
Tahun Ajaran 2011/2012

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya memiliki kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan khususnya mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk kegiatan belajar agar dapat memiliki keterampilan mengajar khususnya keterampilan memberikan penguatan.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Keterampilan Mengajar

###### a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Menurut Hamzah B.Uno (2006:168) menyatakan pengertian keterampilan mengajar sebagai berikut ini : “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.”

“Secara umum istilah keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) dapat diartikan sebagai kemampuan guru yang bersifat khusus (*most specific instructsional behaviours*) sebagai modal dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”(As. Glicman, 1991).

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh guru, dikarenakan keterampilan mengajar sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

## b. Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut Allen dan Ryan yang dikutip oleh Cepi Riyana tentang beberapa kemampuan khusus yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar (<http://file.upi.edu/>, diakses pada tanggal 03 Maret 2011) adalah sebagai berikut :

### 1) Siasat Membuka Pelajaran ( *Set Induction*)

Siasat membuka pelajaran, dimaksudkan sebagai kegiatan awal untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik dan phisikis memiliki kesiapan untuk melakukan memperokegiatan pembelajaran.

### 2) Variasi Stimulus ( *Stimulus Variation*)

Variasi Stimulus, yaitu keterampilan untuk memberi stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan multi metode dan media maupun sumber pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton dan hanya terfokus satu kegiatan saja. Melalui stimulus yang bervariasi, siswa akan di dorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar dan merespon terhadap setiap stimulus yang diterimanya.

### 3) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh guru, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatis.

### 4) Isyarat ( *Silence and non verbal clue* )

Isyarat, dimaksudkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi. Oleh karena pembelajaran proses komunikasi, maka setiap guru harus memiliki keterampilan menggunakan bebragai jenis komunikasi, termasuk jenis komunikasi dalam bentuk isyarat . Pemberian isyarat secara tepat dalam kondisi pembelajaran tertentu akan lebih efektif bila dibandingkan dengan jenis komunikasi verbal dan instrumental.

### 5) Ilustrasi/Contoh

Tidak semua materi disajikan dengan cepat dan mudah dapat dipahami langsung oleh siswa. Oleh karena itu dalam upaya membantu pemahaman dan kejelasan terhadap materi yang dipelajarinya, pemberian ilustrasi dan contoh yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran.

#### 6) Kemampuan Berkomunikasi

Pembelajaran adalah proses komunikasi, baik verbal, non verbal dan instrumental. Komunikasi verbal melalui lisan adalah jenis komunikasi yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi lisan harus senantiasa di pupuk dan ditingkatkan baik dari segi artikulasi, intonasi, kejelasan dan unsure-unsur komunikasi lainnya. Kegagalan menjalankan komunikasi secara lisan akan menghambat terhadap proses dan hasil pembelajaran.

#### 7) Penguatan dan Balikan ( *Reinforcement and Feed Back*)

Keterampilan memberikan penguatan dan balikan, pada dasarnya adalah upaya respon guru terhadap perilaku belajar siswa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terhadap belajar siswa, guru harus tepat memilih bentuk dan jenis penguatan yang diberikan. Secara umum penguatan diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu: *reward* dan *funishment*. Sekaligus penguatan ini berfungsi juga sebagai balikan bagi siswa dan guru atas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

#### 8) Siasat Menutup Pembelajaran (*Closure*)

Siasat menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran, melalui kegiatan menutup

pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu menutup pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan salam tanda akhir pembelajaran. Akan tetapi kegiatan menutup sebagai integral dari pembelajaran, memiliki beberapa teknik atau cara yang harus dikuasai oleh guru, seperti dengan menyampaikan *review*, rangkuman, menyimpulkan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2007:70) jenis keterampilan dasar mengajar yaitu meliputi :

#### 1) Menggunakan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat diperlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

#### 2) Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal.



### 3) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk menguasai kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosana.

### 4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hokum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

### 5) Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara professional.

#### 6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut (1) memusatkan perhatian peserta didik, (2) memperluas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisis pandangan peserta didik, (4) meningkatkan partisipasi peserta didik, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup diskusi.

#### 7) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterlampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.

#### 8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab

antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keterampilan mengajar memiliki cara khusus yang berbeda-beda untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hal ini menuntut guru harus mampu mengetahui dan menentukan jenis keterampilan mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Selain itu, kesesuaian jenis keterampilan mengajar dengan kondisi pembelajaran akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

#### c. Prinsip Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar sebagai integral dari sistem pembelajaran, maka agar penerapan setiap keterampilan dasar dapat berjalan dan membawa hasil yang efektif, (<http://file.upi.edu/> diakses pada tanggal 03 Maret 2011) antara lain harus memperhatikan prinsip pokok sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian (Relevansi) : yaitu setiap keterampilan mengajar yang diterapkan harus disesuaikan dengan komponen atau variabel pembelajaran lain, baik secara internal maupun eksternal.

- 2) Kreativitas dan inovatif, yaitu setiap keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong aktivitas dan kreativitas belajar siswa secara optimal.
- 3) Ketepatan (Akurasi), bahwa setiap keterampilan mengajar yang diterapkan harus diseleksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga setiap jenis dan bentuk keterampilan dasar mengajar yang diterapkan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 4) Kebermanfaatan, setiap keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dapat berkontribusi atau memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi pengembangan potensi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- 5) Menyenangkan, bahwa penerapan dan pemilihan setiap jenis keterampilan dasar mengajar diusahakan dapat menciptakan suasana belajar yang begairah dan menyenangkan (*Joyfull Learning*).

Prinsip-prinsip penerapan keterampilan mengajar tersebut sangat penting untuk diketahui oleh guru sebagai bahan acuan dan pertimbangan sebelum diterapkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan jelas dan optimal.

## 2. Tinjauan Tentang Pemberian Penguatan

### a. Pengertian Penguatan

Menurut Hamzah B. Uno (2006 : 168) mengemukakan pengertian penguatan sebagai berikut ini :

“keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.”

Menurut Saidiman yang dikutip oleh Hamzah B.Uno (2006 : 168) menyatakan pengertian penguatan yaitu : “Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.”

“*Reinforcement* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”.  
(E.Mulyasa, 2007 : 77)

Dari pendapat ketiga ahli tersebut *reinforcement* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan guru yang diberikan kepada siswa sebagai pendorong agar tetap termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan

terus memperbaiki tingkah laku yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga efektif. Selain itu penguatan diberikan supaya kegiatan atau tingkah laku yang baik dapat di ulangi atau terus dilakukan dan tingkah laku yang kurang baik dapat dikurangi sebagai hasil dari perubahan tingkah laku.

Menurut Kelvin Seifert ( 2007 : 33 ) sifat dasar penguatan motivasi adalah sebagai berikut :

#### 1) Penguatan Motivasi Positif dan Penguatan Motivasi Negatif

Formulasi dasar teori Skinner menetapkan perbedaan antara penguatan motivasi positif dengan penguatan motivasi negatif. Dalam penguatan motivasi positif, beberapa bentuk penghargaan, obyek atau peristiwa yang diinginkan, diberikan sebagai konsekuensi dari operant yang dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan Skinner terhadap obyek orang, penguat motivasi seringkali berbentuk penghargaan non-fisik seperti, sebuah pujian bagi siswa dalam kelas.

Dalam penguatan motivasi negatif, beberapa bentuk obyek atau peristiwa yang aversif dihilangkan atau dicegah kemunculannya. Jika seorang siswa bisa menghindari omelan gurunya dengan

menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya, maka itu artinya siswa mendapat penguatan motivasi negatif.

Dalam masing-masing kasus, tingkat probabilitas sebuah perilaku meningkat karena konsekuensinya untuk itu maka konsekuensi tersebut disebut “penguat motivasi”. Oleh karena itu, penguatan motivasi positif dan motivasi negatif memiliki fungsi yang sama. Perbedaannya yaitu penguat motivasi negatif bekerja dengan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sementara penguat motivasi positif bekerja dengan mengharapkan hal-hal yang tidak diinginkan.

## 2) Penguatan Motivasi dan Hukuman

Dalam penelitian yang dilakukan oleh para psikolog menemukan fakta bahwa hukuman tidak mempengaruhi perilaku dalam cara yang sama efektifnya dengan penguatan motivasi. Peneliti juga menunjukkan fakta bahwa sikap atau tingkah laku yang diubah dan dihentikan dengan konsekuensi negatif hanya akan menimbulkan efek yang bersifat sementara dibandingkan dengan efek dari penguatan motivasi. Disamping itu, hukuman terkadang bisa menghalangi perilaku positif dari obyek yang mendapatkan hubungan, seperti jika siswa mendapatkan kritik keras dari gurunya

karena telah memberikan jawaban yang salah, hal ini dapat menimbulkan pikiran siswa tersebut untuk tidak memberikan jawaban lagi.

### 3). Penguatan Motivasi Primer dan Penguatan Motivasi Sekunder

Penguatan motivasi primer yaitu yang digunakan hanya untuk memenuhi kenyamanan primer makhluk hidup, kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan kasih sayang. Sementara itu penguatan motivasi sekunder adalah sebuah motivasi yang muncul bersamaan dengan motivasi primer yang pada akhirnya akan perlu menguatkan motivasi terhadap sifat-sifatnya sendiri. Seperti pujian verbal dari guru kepada siswa dapat dianggap sebagai penguat motivasi sekunder, karena hal ini akan menimbulkan pikiran bahwa guru memberikan perhatian atau kasih sayang sebagai kebutuhan primer dari siswa tersebut.

Dari beberapa sifat dasar penguatan motivasi tersebut dapat diartikan bahwa setiap bentuk penguatan motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dan guru harus memiliki kesadaran pentingnya memberikan penguatan motivasi tersebut dengan cara yang positif dan hindari pemberian hukuman agar pemberian motivasi dapat mendukung proses pembelajaran.



#### b. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan menurut Marno dan M. Idris ( 2008:33 ) :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berfikir divergen
- 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar
- 5) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan sangat penting bagi siswa baik untuk perkembangan akademik maupun non akademik.

### c. Implementasi Pemberian penguatan

Menurut sunaryo (1989:12) yang dikutip oleh Etik Kurniawati pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat :

- 1) Siswa memperhatikan guru, kepada kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi
- 2) Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja di papan tulis
- 3) Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format)
- 4) Bekerja dengan kerja yang baik ( kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi)
- 5) Perbaiki pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan)
- 6) Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik dan tertulis)
- 7) Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahannya sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan)

Dalam implementasi pemberian penguatan, guru harus dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk pemberian penguatan agar dapat direspon dengan baik oleh siswa. Dengan demikian pemberian penguatan akan efektif.

### d. Komponen Penguatan

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal.

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 168) menyatakan bahwa komponen-komponen pemberian penguatan adalah sebagai berikut:

#### 1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh : “baik ”, “bagus”, “tepat”, “saya menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.

Penguatan verbal ini cukup efektif digunakan pada saat siswa selesai mengerjakan suatu pekerjaan dan setelah menyampaikan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya respon yang baik dari guru terhadap usaha siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan respon demikian siswa akan merasa puas sehingga menimbulkan keinginan untuk mengulangi kegiatan tersebut dilain waktu.

#### 2) Penguatan Gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan pada siswa . Misalkan mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepukan tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain.

Pemberian penguatan dengan cara gestural ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa karena guru menunjukkan rasa bangga dengan tindakan yang dapat diartikan bahwa guru mengakui kemampuan siswa. Misalnya pada saat siswa pertamakali meberanikan diri menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

### 3) Penguatan dangan Cara Mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap kerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

Pemberian penguatan dengan cara mendekati siswa ini, dapat menimbulkan kepercayaan siswa terhadap guru yang akan siap membantu siswa dalam setiap kesulitan pembelajaran yang dihadapi. Selain itu dengan cara ini siswa akan merasa dekat dengan guru sehingga siswa tidak akan segan menanyakan atau menyampaikan kesulitannya pada guru. Misalnya pada saat kegiatan diskusi kelompok guru berjalan mendekati siswa, saat siswa mendapat kesulitan di dalam diskusi tidak perlu merasa segan untuk bertanya

pada guru yang sedang duduk di meja guru, karena guru selalu berada dekat siswa untuk memantau kegiatan diskusi.

#### 4) Penguatan dengan Sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa. Seringkali untuk anak-anak yang masih kesil, guru mengusap kepala siswa.

Penguatan dengan sentuhan yang diberikan guru kepada siswa menunjukkan bahwa guru memberikan kepercayaan pada siswa bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Contohnya pada saat guru meminta siswa untuk menjawab soal di papan tulis dan siswa merasa takut salah untuk menjawabnya. Maka guru menghampiri dengan menepuk pundak siswa sebagai tanda guru memberikan kepercayaan bahwa siswa tersebut dapat melakukannya.

#### 5) Penguatan dengan Memberikan Kegiatan yang Menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran dan bahkan tanpa merasa jenuh.

#### 6) Penguatan Berupa Tanda Atau Benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam symbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain : komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian perangko, mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain sebagainya.

Penguatan dengan cara ini dapat membuat siswa merasa nyaman, misalnya dengan memberikan komentar tertulis pada buku pekerjaan siswa yaitu memberitahukan tentang baik atau kurang baiknya pekerjaan yang dilakukan oleh siswa tanpa harus diketahui oleh siswa lainnya. Karena jika guru memberikan komentar tentang pekerjaan yang kurang baik dalam tulisan maka siswa terkait tidak perlu merasa malu sebab guru tidak menyampaikan di depan kelas atas kekurangan siswa tersebut.

#### e. Prinsip Penggunaan Penguatan

Menurut Sunaryo (1989 : 15) yang dikutip oleh Etik Kurniawati ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada siswa yaitu :

##### 1) Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberi penguatan kepada siswa adalah memiliki aspek yang penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru-siswa. Suara, mimik dan gerakan badan guru adalah petunjuk adanya kehangatan dan keantusiasan, sehingga penguatan yang diberikan akan menjadi lebih efektif.

##### 2) Penguatan Positif

Walaupun pemberian respon yang negatif, teguran, kritik, atau hukuman dapat digunakan untuk mengontrol, membina dan mengubah motivasi, penampilan dan tingkah laku siswa, namun respon yang negatif dari guru berupa komentar bernada menghina, mengejek, kata-kata kasar, sindiran dan yang sejenisnya, perlu dihindari, karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Oleh sebab itu, apabila siswa tidak dapat memberikan jawaban seperti yang diharapkan, guru jangan langsung

menyalahkan, tetapi memindahkan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain.

Jika pertanyaan tersebut terjawab oleh siswa lain, maka siswa tadi tidak terlalu tersinggung, dan ia menyadari kesalahannya. Hal ini akan membawa atau membantu dirinya untuk tetap berusaha belajar sehingga apabila mendapat giliran lagi ia akan mampu menjawabnya.

### 3) Penggunaan Bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Pengulangan cara dan jenis komponen yang sama, misalnya guru selalu menggunakan kata-kata “bagus” akan mengurangi efektifitas pemberian penguatan. Juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian ke kelompok kecil, akhirnya individu atau sebaliknya dan tidak berurutan.

### 4) Penguatan Harus Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara



verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa, karena guru menggunakan kalimat : “pekerjaanmu bagus”. Siswa menjadi curiga dan merasa di ejek, karena ia sadar bahwa pekerjaannya tidak bagus. Akibatnya pemberian penguatan menjadi tidak bermakna, karena guru kurang hangat dan antusias.

#### 5) Penguatan Diberikan dengan Segera

Guru hendaknya melakukan penguatan segera setelah tindakan itu selesai dilakukan oleh siswa. Jangan menunda-nunda pemberian penguatan, karena pemberian penguatan yang ditunda akan mengakibatkan tidak berarti bagi anak dan tidak jelas kepada siapa penguatan itu diberikan. Misalnya ada seorang anak menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, sedangkan guru diam saja sambil membaca buku, kemudian setelah beberapa waktu guru tersebut mendatangi anak yang menjawab tadi dengan memegang bahunya sambil mengatakan. Wah, jawabanmu benar sekali, ternyata anak itu kaget dengan tindakan guru tersebut, kenapa penguatan baru diberikan, sehingga penguatan itu kurang berarti bagi siswa.

#### 6) Kejelasan Obyek

Penguatan yang diberikan hendaknya mengarah kepada obyek yang jelas. Kepada siapa penguatan itu diberikan harus jelas, bisa kepada individu, bisa juga kepada kelompok, dan bisa juga kepada seluruh kelas sesuai dengan yang dikehendaki guru dan disesuaikan dengan prestasi yang dicapai.

Dalam penggunaan penguatan terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan supaya dalam pemberian penguatan lebih terarah dan jelas. Seperti kepada siapa, kapan, dan bagaimana penguatan itu diberikan. Selain itu prinsip-prinsip tersebut menuntut kematangan dan kesiapan guru untuk dipahami sebelum diterapkan.

#### f. Cara Penggunaan Penguatan

Cara yang digunakan dalam pemberian penguatan menurut Marno dan M.Idris adalah :

##### 1) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanya serta memandang kepadanya.

Contoh : Jika Rani menjawab dengan tepat pertanyaan guru, sebaiknya guru memandang Rani dan mengatakan “Rani, tepat jawabanmu” atau “Betul, Rani”. Penguatan akan kurang berarti bagi Rani jika guru mengatakan “Bagus dan tepat jawabanmu”, sambil guru melihat ke luar kelas atau sedang menulis di papan tulis.

## 2) Penguatan kepada kelompok

Penguatan juga dapat diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat pula mengatakan, “ Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat ”

## 3) Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan, “ Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau diperinci secara sistematis ”. Tentang bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak.

Prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian jawaban salah.

#### 4) Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari lunturnya makna penguatan dan kemungkinan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan anak, guru dapat memvariasikan penggunaannya. Dan lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.

### B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Lailiyah yang berjudul “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 18 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penguatan yang sering diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bentuk penguatan verbal berupa pujian, penghargaan dan persetujuan, dan bentuk penguatan nonverbal jarang diberikan kepada siswa. Implimentasi pemberian penguatan ini adalah (a) siswa senang belajar PAI setelah diberikan penguatan. (b) Menjadikan siswa aktif dikelas. (c) Dapat menyelesaikan tugas dengan tepat. (d) Serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Faktor pendukung pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam

meningkatkan motivasi belajar PAI, (a) Minat siswa dalam belajar PAI. Minat ini bisa muncul karena adanya kebutuhan, karena itu dikatakan bahwa minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama, (b) Keinginan siswa mempelajari PAI. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan ada maksud dan keinginan untuk belajar. keinginan untuk belajar pada diri siswa berarti memang ada motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik, (c) Fasilitas yang lengkap, (d) perhatian orang tua. Sedangkan faktor penghambat dari pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah (a) Masih adanya siswa yang belum mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, (b) Metode yang digunakan guru PAI kurang bervariasi, (c) Kurang adanya program kompetisi PAI di sekolah. Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan saran sebagai berikut : Hendaknya pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada siswa perlu diperhatikan, salah satunya yaitu sering diadakan program kompetisi atau perlombaan PAI di sekolah. Dan memvariasi metode pengajaran serta orang tua siswa lebih memperhatikan lagi kepada anaknya agar siswa dapat mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Penguatan Bagi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong”. Penelitian ini dilakukan sebanyak

dua siklus, siklus I dilaksanakan 4 kali kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan tes siklus I, demikian juga siklus ke II dilaksanakan 4 kali kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan tes siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II dianalisis secara kuantitatif dan data hasil observasi siswa serta tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong pada siklus I diperoleh rata-rata 54.71 dan standar deviasi 16.08 berada dalam kategori kurang. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 65.54 dan standar deviasi 18.30 berada dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendekatan pemberian penguatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong dapat ditingkatkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Etik Kurniawati dengan judul “ Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa Kelas III Pada Pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri Gejayan Tahun Ajaran 2000/2001”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan sudah terampil. Guru dalam memberikan penguatan selalu memperhatikan tujuan dan manfaat aplikasi, komponen prinsip, dan model penggunaan penguatan. Adapun cara guru dalam member penguatan adalah : (1) Verbal dengan cara menyampaikan kata-kata dan kalimat, (2) gestural dengan senyum, acungan jempol, (3)

kegiatan dengan peragaan, pemberian tugas, (4) sentuhan dengan mrngusap kepala, (5) mendekati dengan berdiri disamping siswa, (6) memberi tanda dengan menulis komentar di buku kerja siswa, member nilai. Kendala yang dihadapi guru adalah kondisi badan yang tidak sehat dan peralatan yang terbatas.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat berjalan lancar selama kegiatan tersebut berlangsung. Namun terkadang kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal misalnya kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, hadirnya kejenuhan siswa ditengah mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi siswa, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

Terkait masalah tersebut diatas, beberapa ahli telah menyatakan bahwa guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar yaitu salah satunya keterampilan memberikan penguatan kepada siswa. Keterampilan penguatan ini perlu dimiliki oleh guru untuk digunakan sebagai salah satu cara mengelola kelas supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Pemberian penguatan oleh guru kepada siswa sangat dibutuhkan oleh siswa dikarenakan dengan adanya penguatan tersebut siwa akan tetap

termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga rasa kejenuhan bisa teratasi. Selain itu dengan pemberian penguatan siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai, dengan demikian selanjutnya siswa akan berusaha untuk mengulangi setiap kegiatan positif yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Penelitian tentang “Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”. Bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa secara selektif, mengetahui bagaimana cara guru dalam memberikan penguatan di saat kegiatan pembelajaran berlangsung juga pengaruhnya terhadap siswa, serta mengetahui kendala-kendala atau hambatan yang diperoleh di saat memberikan penguatan kepada siswa.

Dengan demikian penelitian ini sangat berguna untuk menjadi bahan referensi dan sebagai bahan pertimbangan bahwa guru sangat perlu memiliki keterampilan dasar dalam memberikan penguatan pada siswa dikarenakan hal ini sangat dibutuhkan disaat kegiatan pembelajaran berlangsung, para guru juga dapat mengetahui kendal-kendala yang biasa dihadapi saat memberikan penguatan dengan begitu para guru dapat mencari solusi atas kendala-kendala tersebut.



#### D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pelaksanaan Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?
4. Apakah guru memberikan penguatan negatif Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Ada dua pendekatan penelitian yang populer menurut Sudarwan Danim (2002:35), yaitu pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dan pendekatan kualitatif (*kualitative research*). Penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh, antara lain melalui penggunaan instrument yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam studi kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan persepsi penelitian (*researcher's values and perception*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan dan memecahkan masalah yang sedang berlangsung. Dengan demikian metode kualitatif deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data. Menurut Sudarwan Danim (2002 : 51) penelitian deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.

Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dan dokumen.

Penelitian menempatkan peneliti sebagai pengamat dasar adanya suatu gejala yang menarik perhatian. Penelitian ini tidak menjelaskan variabel, untuk tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Jadi dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah adanya pendekatan deskripsi disini adalah menyimpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data, yang nantinya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian jadi tidak mengutamakan angka-angka dan statistik.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Pengasih yang berada di kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober Tahun 2011, Tahun Ajaran 2011-2012.

### C. Responden Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, subyeknya adalah guru kelas XI program studi keahlian teknik Komputer dan informatika yang mengajar pelajaran produktif multimedia di SMK Negeri 1 Pengasih pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. Pemilihan subyek penelitian dengan mengobservasi situasi sosial serta mewawancarai informan sampai terjadi kejenuhan data atau tidak lagi muncul variasi informasi yang berarti.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan tertentu. Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah fakta yang dapat diolah menjadi informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi (2006: 44) ada tiga klasifikasi sumber data, yaitu : *person* (sumber data yang dapat berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), dan *paper* (sumber data yang berupa simbol). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah salah satu guru mata pelajaran produktif multimedia.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument, sehingga peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk terjun kelapangan mengumpulkan data dan informasi melalui observasi dan wawancara.

Menurut Michael Quin Patton (2009: 1) metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data yaitu : (1) wawancara mendalam, wawancara dengan format terbuka, (2) observasi langsung, (3) pemanfaatan dokumen tertulis, termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang dan catatan program.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2009:157) sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. wawancara

Menurut Sudarwan Danim (2002:138), wawancara tidak berstruktur paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang

jawaban atau komentar subjek secara bebas. Pandangan, pendapat, sikap, dan keyakinan subjek yang diwawancarai tidak banyak dipengaruhi pewawancara, dan biasanya berlangsung secara informal, luwes, dan seringkali memakan waktu lama. Disamping itu pertanyaan dapat dilakukan secara terus terang, sehingga informan dapat menilai hasil wawancara yang telah berlangsung. Peneliti juga menempatkan informan sebagai teman sejawat, karena hasil penelitiannya tergantung pada data dan informasi yang diperoleh dari informan yang berlangsung dengan rileks, dengan dibinanya hubungan yang harmonis antara peneliti dengan informan dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Langkah wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika multimedia pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012.

## 2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berdasarkan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam melakukan kegiatan observasi,

mencatat data bukanlah sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan kemudian penilaian.

Bufort Junker (dalam Patton, 1980: 131-132) yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:105) mengemukakan peran peneliti sebagai pengamat adalah :

- a. Pengamat berperan serta secara lengkap, pengamat menjadi anggota penuh dalam kelompok yang diamati.
- b. Pengamat sebagai pemeran serta sebagai pengamat, pengamat tidak sepenuhnya berperan serta sebagai anggota, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.
- c. Pengamat sebagai pemeran serta, peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum.
- d. Pengamatan penuh, yaitu mengamati terhadap sesuatu dengan menggunakan “kaca sepihak”. Peneliti dengan bebas mengamati dengan jelas tanpa diketahui oleh subyek pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamat tidak sepenuhnya berperan serta sebagai anggota (siswa), tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan terhadap perilaku guru dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar pada kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo yaitu khusus pada keterampilan guru dalam memberi Penguatan.

#### F. Instrumen Penelitian

Alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

##### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara memuat garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam wawancara. Pertanyaan dirumuskan dalam bentuk terbuka sehingga diharapkan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan (1) keterampilan memberi penguatan, (2) cara-cara guru dalam memberikan penguatan kepada siswa serta pengaruhnya terhadap siswa, (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memberikan penguatan kepada siswa, sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pertanyaan di susun secara induktif, yaitu disusun dari masalah-masalah yang khusus menuju ke kesimpulan yang umum. Alat yang digunakan



dalam wawancara adalah pencatatan data yang dilakukan melalui *tape-recorder*.

## 2. Pedoman observasi/ Pengamatan

Pedoman observasi berfungsi untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian (Moleong,1991). Menurut Nasution (1988:98), alat-alat yang dapat digunakan dalam melakukan observasi sangat beragam, antara lain : catatan lapangan,laporan lapangan,buku harian lapangan, analisis dan interpretasi. Dalam penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk melihat gambaran umum tentang bagaimana keterampilan guru dalam memberi penguatan pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo.

## G. Teknik Analisis data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 2002:126). Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses analisis data yang kembangkan oleh Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Basrowi (2008:206-209).Menurut Staruss dan Corbin ada tiga langkah besar dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Tahap Pertama *Open Coding*, pada tahap ini peneliti akan berupaya menemukan selengkap dan sebanyak mungkin variasi data yang ada termasuk di dalamnya perilaku subjek penelitian, situasi sosial lokasi penelitian baik situasi sosial yang sudah terpola dalam kehidupan sehari-hari, maupun yang bersifat incidental. Pada tahap ini setidaknya ada lima langkah atau prosedur yang ditempuh peneliti, yaitu :
  - a. Prosedur *breaking down*, yakni upaya peneliti merinci kelengkapan dan kecukupan data yang ada. Langkah ini berupa proses pengumpulan semua informasi yang berkaitan tindakan yang dilakukan informan.
  - b. Prosedur *Examining*, yaitu prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk memeriksa dan mengelompokkan bentuk-bentuk tindakan informan.
  - c. Prosedur *Comparing*, yaitu membandingkan bentuk-bentuk tindakan informan, beserta sejumlah faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan bentuk tindakan itu.
  - d. Prosedur *Conzeptualizing*, yaitu proses menjelaskan konsep lokal yang sering diucapkan dan dilakukan oleh informan.
  - e. Prosedur *Categorizing*, yaitu proses mengkategorikan data menjadi tema-tema. Tema-tema ini sifatnya masih terbuka, bisa bertambah atau berkurang sangat tergantung pada perkembangan data berikutnya. Pengkategorian ini dilakukan peneliti sesuai data yang diperoleh dari

lapangan. Banyak sedikitnya klasifikasi, tidak sepenuhnya tergantung pada jumlah rumusan masalah yang telah ditentukan, tetapi bisa berkembang sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Tahap kedua yaitu *axial coding*. Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari *open coding* diorganisasi kembali berdasarkan kategori-kategori untuk dikembangkan ke arah proposisi-proposisi. Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antarkategori. Hubungan tersebut dianalisis seperti model paradigma *grounded theory* sebagai berikut.

Kondisi penyebab → Fenomena → Konteks → Kondisi

Intervening → Strategi interaksi dan Tindakan → Konsekuensi

- a. Kondisi penyebab, yaitu kategori yang mendorong informan melakukan tindakan.
- b. Fenomena merupakan tindakan yang dilakukan informan
- c. Konteks, yaitu sebagai proses tindakan informan dan pandangan informan.
- d. Kondisi Intervening, yaitu kategori yang mendukung dan menghambat informan melakukan tindakan.
- e. Interaksi atau tindakan merupakan kemampuan individu dari informan dalam menilai dan memilih bentuk tindakan yang akan dilakukan.
- f. Konsekuensi merupakan akibat dari proses tindakan yang dilakukan informan.

3. Tahap ketiga, yaitu tahap *selective coding*. Pada tahap ini, peneliti menggolongkan kategori menjadi criteria inti dan mendukung, serta mengaitkan antara kategori inti dan mendukungnya. Kategori ini ditemukan melalui perbandingan hubungan antarkategori, dengan menggunakan model paradigm. Langkah selanjutnya, yaitu memberikan hubungan antarkategori dan akhirnya menghasilkan simpulan yang kemudian diangkat menjadi general design. Percermatan temuan lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut.
  - a. Semua data yang diperoleh dimasukkan dalam catatan lapangan atau *field note*. *Field note* ini berisikan tanggal informasi yang berkaitan dengan fenomena berlawanan, nama subjek penelitian, informasi termasuk setting-nya, kata kunci, simpulan, dan komentar peneliti.
  - b. Melakukan *peer debriefing* dengan teman sejawat. Hasil lapangan mengenai tindakan informan setelah dideskripsikan selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing dan teman sejawat.
  - c. Melakukan triangulasi sumber data dengan metode pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan subjek yang lainnya. Hal ini berlangsung terus sampai informasi jenuh.
  - d. Melakukan *members chek* terhadap temuan lapangan. Setelah hasil lapangan ditulis dalam bentuk disertasi, hasilnya disampaikan

kepada subjek penelitian yaitu mereka yang terlibat dalam proses perlawanan, apakah hasilnya sudah benar atau masih perlu diperbaiki.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Pengasih beralamat di Jl. Kawijo No.11 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang akan dilaporkan tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan meliputi : (1) tingkat keterampilan guru dalam memberi penguatan, (2) cara-cara guru dalam memberi penguatan serta pengaruhnya terhadap siswa, (3) kendala yang dihadapi guru dalam memberi penguatan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut :

##### 1. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan

Dalam memberi penguatan pada siswa guru memperhatikan tujuan yang akan dicapai sebagai hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah mampu melibatkan siswa dengan aktif serta tetap termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru menerapkan pemberian penguatan antara lain dengan menggunakan

bahasa yang lebih halus berupa pujian bila siswa mampu menyelesaikan tugas dan memberikan kritikan yang berupa saran bila hasil yang dikerjakan tersebut terdapat kekurangan. Dengan demikian siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan. Selanjutnya pada setiap awal kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan penguatan dengan cara verbal pada siswa untuk dapat menciptakan sebuah karya yang lebih baik bahkan ditantang untuk menghasilkan karya yang lebih baik dari yang dihasilkan oleh guru itu sendiri. Hal tersebut untuk menanamkan kepercayaan diri pada siswa bahwa siswa dapat melakukan hal yang lebih baik sekaligus sebagai pendorong motivasi siswa.

Ketika diadakan observasi, hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi, yaitu guru mengaplikasikan pemberian penguatan pada waktu memulai pembelajaran, ketika siswa mengalami kesulitan, saat siswa dapat menyelesaikan proyek yang diberikan, pada saat mengontrol kerja siswa, siswa mulai kelihatan lelah dan bosan, serta ketika terdapat siswa yang agak lambat mengerjakan proyek, saat siswa mengerjakan proyek dengan hasil yang baik maupun dengan hasil yang kurang baik.

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi penguatan kepada siswa, yaitu dengan memperlihatkan hasil karya dari senior yang bertujuan untuk memberikan motivasi awal bagi siswa dalam menghasilkan sebuah karya. Melalui penguatan awal ini pula siswa juga

dapat mengetahui bahwa kekurangan dan kelebihan dari setiap hasil karya yang diperlihatkan tersebut dapat menjadi perbandingan awal untuk menghasilkan karya yang lebih baik untuk selanjutnya.

Pada saat siswa mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru, yaitu pada waktu siswa melakukan kegiatan pengambilan gambar atau *shooting*, guru berjalan mengelilingi tiap kelompok siswa untuk mengontrol pekerjaan siswa secara berkelompok agar dapat mengetahui kesulitan dan kekurangan masing-masing kelompok siswa saat melakukan pengambilan gambar dan selanjutnya guru membimbing dan memberikan arahan sesuai dengan kesulitan yang dialami masing-masing kelompok siswa. Dengan demikian guru memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selama kegiatan produksi guru pada awalnya menemukan kelompok siswa yang belum mampu disiplin dalam mempersiapkan semua kebutuhan produksi. Namun guru memberikan kesempatan untuk segera menyiapkan kembali segala sesuatu untuk kebutuhan produksi dan guru memahaminya sebagai proses untuk menjadi lebih baik. Sebab dengan demikian siswa akan menyadari bahwa kegiatan produksi tanpa persiapan yang matang akan menyebabkan terulurnya waktu produksi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa dan verbal.



Berdasarkan hasil wawancara serta observasi selama proses produksi, ketika siswa mulai kelihatan jenuh dan hampir putus asa, guru memberikan penguatan dengan menyampaikan bahwa kegiatan produksi tidak sepenuhnya bergantung pada kemampuan siswa namun situasi atau kondisi lingkungan disekitar proses produksi itu berlangsung juga berpengaruh terhadap hasil produksi. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat kembali untuk melanjutkan proses produksi.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan proyek dengan kualitas yang baik, yaitu guru memberikan penguatan dengan cara memberi saran kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan menawarkan hasil karyanya kepada pihak yang membutuhkan. Jadi orientasinya ke profit, hal ini mampu memicu semangat siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Bentuk penguatan yang digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih adalah penguatan dengan kata-kata, dengan cara menunjukkan mimik, memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan dengan memberikan tanda.

Pertimbangan guru dalam memberikan penguatan berdasarkan hasil wawancara, yaitu : tentang tingkat kemampuan siswa, seperti kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda, khususnya lagi dalam hal kreativitas sebab dalam kegiatan pembelajaran produktif multimedia menuntut siswa harus memiliki daya kreativitas lebih untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki daya tarik tersendiri , hal ini menjadi pertimbangan adanya perbedaan kualitas hasil dari masing-masing siswa. Ada siswa yang dapat membuat karya yang cukup menarik dan juga ada siswa yang membuat karya dengan baik namun belum mampu terlihat menarik. Selain itu pembelajaran produktif multimedia memiliki alokasi waktu yang cukup lama yaitu selama 8 jam pelajaran hal ini tentunya dapat menciptakan kejenuhan pada siswa, untuk itu guru berinisiatif memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti siswa bisa sambil mendengarkan musik dan nonton film di saat mengerjakan proyek. Kemudian guru tetap mendekati siswa untuk mengontrol perkembangan setiap siswa sambil memberikan komentar bahwa proyek yang siswa kerjakan sudah bagus, benar, tepat bahkan menarik, dengan demikian guru mendorong siswa dengan penguatan menggunakan kata-kata.

Dalam memberikan penguatan guru kelas XI program studi keahlian teknik Komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih menggunakan prinsip kehangatan dan keantusiasan karena dengan prinsip

kehangatan dan keantusiasan interaksi antara guru dan siswa akan lebih efektif, maksudnya perhatian yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dan agar penguatan itu benar-benar sampai pada obyeknya dan mendapat respons yang baik pula dari siswa, dengan demikian maka berhasil sesuai dengan tujuan.

Menurut hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penguatan negatif sangat perlu untuk dihindari sebab dalam proses kegiatan pembelajaran produktif multimedia jika diterapkan akan menimbulkan rendahnya motivasi siswa. Respon negatif dapat berupa bahasa yang disampaikan oleh guru melalui kritikan yang bernada menghina, menyindir, atau menggunakan hukuman. Dalam kegiatan pembelajaran produktif multimedia guru harus mampu mempertahankan motivasi siswa tanpa menggunakan penguatan negatif, karena siswa sangat membutuhkan dukungan penuh dari guru pada saat harus mengerjakan proyek yang ditugaskan. Dengan demikian penguatan negatif tidak diperlukan dan dirasa tidak efektif sebab akan menimbulkan perasaan tertekan pada siswa sehingga dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menghasilkan proyek multimedia yang bagus, benar dan menarik.

Menurut hasil wawancara dan observasi, penguatan yang diberikan selalu bervariasi, agar siswa tidak mengalami kejenuhan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga motivasinya dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran tetap ada dan bahkan motivasinya meningkat. Penguatan yang sering muncul atau sering digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih yaitu penguatan dengan cara mendekati. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran produktif multimedia guru harus aktif untuk mengontrol setiap perkembangan proyek yang dikerjakan oleh siswa.

Dalam memberikan penguatan guru menggunakan prinsip obyek yang jelas, karena berdasarkan hasil wawancara kalau obyeknya tidak jelas, maka penguatan tersebut tidak akan bermakna, misalkan penguatan yang diberikan kepada seorang siswa, namun siswa tersebut tidak merasa diberi penguatan, sehingga tidak ada perhatian. Padahal kebermaknaan adalah salah satu prinsip penguatan yang harus dipenuhi. Jadi kejelasan obyek dalam memberikan penguatan tersebut sangat penting diperhatikan agar tidak sia-sia, Obyek yang jelas tersebut misalnya kepada siapa penguatan itu diberikan, kepada suatu kelompok, kepada seluruh kelas atau kepada individu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi prinsip-prinsip pemberian penguatan lain yang digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih yaitu prinsip bermakna dan dengan segera. Prinsip bermakna maksudnya

bahwa penguatan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkah laku dan situasi yang sebenarnya yang dilakukan oleh siswa serta siswa yakin dan mengerti bahwa dirinya layak diberi penguatan. Prinsip dengan segera, maksudnya penguatan diberikan dengan segera setelah tindakan dilakukan oleh siswa, karena penguatan tertunda kurang efektif bagi siswa bahkan tidak akan berarti bagi siswa. Seperti pada saat siswa mengerjakan proyek dan proyek terlihat kurang menarik maka guru memberikan penguatan segera berkaitan dengan proyek tersebut, dengan demikian siswa juga akan merasa sedang diberikan perhatian melalui pemberian penguatan serta siswa akan menyadari letak kesalahannya. Selain menggunakan prinsip-prinsip penguatan, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih juga menggunakan beberapa cara penguatan, yaitu penguatan untuk individu dan penguatan untuk kelompok yang digunakan secara bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran.

Bentuk penguatan dengan guru membantu siswa sampai ke jawaban yang tepat dan bentuk penguatan dengan memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan siswa jarang sekali terjadi di kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih. Hal ini dikarenakan memang kegiatan pembelajaran produktif multimedia lebih banyak kegiatan praktek, jadi guru jarang mengajukan

pertanyaan seperti halnya dalam pembelajaran yang berupa pembahasan teori.

## 2. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Cara-cara Guru dalam Memberi Penguatan dan Pengaruhnya terhadap siswa

Cara guru dalam memberikan penguatan dengan cara verbal menurut hasil observasi diantaranya dengan menggunakan kata-kata benar, bagus, menarik, baik. Caranya yaitu pada saat guru mengelilingi lingkungan sekolah untuk mengontrol perkembangan proses produksi siswa berkelompok. Guru menyatakan “bagus” pada saat melihat proyek yang dikerjakan siswa yang memang bagus dan biasanya dilanjutkan dengan mengucapkan “baik” atau “benar”. Kata-kata yang disampaikan tersebut bervariasi, tergantung pada tingkah laku dan hasil kerja dari siswa.

Cara guru memberi penguatan dalam bentuk verbal dengan kalimat menurut hasil observasi, seperti dengan kalimat “selamat pagi anak-anak”, “bagaimana caranya? Coba sana...coba sana...”, “ini pakai *reflector*, begini...begini...”, “ini sudah *diwataerpass* belum *tripodnya*?”, “bagaimana? sudah terjadi *white balance* belum tadi?”. Pada saat terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terjadi masalah teknis dalam proses produksi contohnya disaat siswa mengalami kejenuhan dalam melakukan

pengambilan gambar karena *take* yg dilakukan seringkali harus diulang agar mendapatkan hasil gambar yang bagus, baik dan benar, maka guru berusaha menenangkan siswa dan memberi semangat kepada siswa yang dengan mengatakan ““tidak apa-apa pertama *shooting no good...no good* terus, yang pentingkan jadi besok”. Dengan pernyataan guru yang demikian dilihat dapat memicu kembali semangat belajar siswa untuk melanjutkan proses produksi serta penguatan tersebut mampu mengurangi kejenuhan siswa. Pada saat mengontrol dan melihat kelompok siswa yang sedang melakukan proses produksi dan mendapatkan siswa sedang kesulitan dalam melakukan proses produksi, maka guru memberikan bantuan dengan mengarahkan siswa seperti “ini pakai *reflector*, begini...begini...”, cara penguatan seperti ini dapat membuat siswa merasa diperhatikan sehingga siswa terlihat tetap termotivasi untuk melakukan proses produksi. Dengan hal ini guru ingin mengajarkan bahwa siswa multimedia harus mampu menghasilkan sebuah produk multimedia yang bagus dan menarik serta memiliki makna dan nilai lebih. Untuk itu siswa harus dituntut mampu memaksimalkan semua kreativitasnya, dan salah satunya yaitu dengan mengulangi pengambilan gambar sampai 10 *take* bahkan 12 *take*, dengan kegiatan mengulang ini siswa dapat terus mengasah kreativitasnya. Serta hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai kompetensi namun juga melakukan

penanaman karakter pada siswa agar mampu bekerja dengan jujur, professional, disiplin dan tertib.

Menurut hasil observasi cara guru memberi penguatan dengan cara gestural yaitu dengan mimik wajah, gerakan tangan pada saat menjelaskan, seperti anggukan kepala pada saat setuju, dengan senyum, dengan menaikkan jempol dan terkadang memberikan tepuk tangan bersama pada siswa yang mengerjakan proyek dengan baik, benar dan menarik. Penguatan dengan cara gestural ini siswa akan merasakan antusias dan kehangatan guru dalam memberikan bimbingan serta arahnya selama menemani kelompok-kelompok siswa melakukan proses produksi.

Menurut hasil observasi dan wawancara, cara yang dilakukan guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih untuk memberi penguatan dengan cara mendekati adalah dengan mengontrol perkembangan proyek siswa secara satu persatu menuju tempat masing-masing kelompok siswa melakukan proses produksi, sehingga siswa merasa sangat diperhatikan oleh guru. Selain itu pada saat guru mendekati siswa maka siswa juga diberi kemudahan untuk menanyakan langsung setiap kesulitan yang dihadapinya dalam pembuatan proyek. Hal ini juga membantu guru untuk mengetahui kelompok siswa yang dianggap masih kurang cepat tanggap, kurang disiplin dan tertib bahkan kurang kompak selama melakukan proses



produksi, selanjutnya guru dapat mengambil sikap untuk memberikan penguatan khusus pada kelompok siswa terkait. Misalnya terdapat salah satu siswa yang cepat menyerah, mudah capek dan cepat bosan untuk mengerjakan proyek, maka guru berusaha memberikan penguatan khusus dengan mendekati siswa tersebut agar dapat mengetahui hal yang melatarbelakangi sikap siswa demikian sehingga masalahnya dapat di atasi atau mendapat solusi. Contoh lainnya lagi yaitu pada saat guru mengetahui kelompok siswa yang dianggap kurang disiplin, kurang tertib serta kurang kompak dalam melakukan proses produksi, guru mencoba mendekati kelompok siswa tersebut disaat melakukan proses produksi lalu guru memberikan masukan atau saran bahkan membimbing sampai kelompok siswa tersebut dapat menghasilkan gambar produksi yang lebih baik, benar dan menarik. Selanjutnya siswa terlihat sadar bahwa dalam proses produksi harus mampu menghargai waktu, pentingnya ketelitian dalam bekerja, serta tertib.

Cara yang dilakukan untuk memberi penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan menurut hasil observasi dan wawancara yaitu secara individu maupun secara kelompok. Secara kelompok, seperti kelompok siswa yang sudah memahami dan menyelesaikan proses produksi dengan baik diberi kesempatan untuk memberikan contoh kepada kelompok siswa lain yang belum mampu menyelesaikan proses

produksinya. Dengan cara ini guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipahami dan dikuasai siswa dengan memberi contoh pada siswa-siswa lainnya. Selanjutnya secara individu guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa seperti diberi kebebasan mendengar musik disaat mengerjakan proses produksi, karena terdapat beberapa siswa yang jika mendengarkan musik sambil mengerjakan proses produksi dapat menghasilkan produksi yang lebih baik bila dibandingkan dengan mengerjakan proses produksi tanpa mendengarkan musik. Selain itu siswa diberi kebebasan untuk menonton film, dengan cara ini siswa dapat sambil mempelajari bagaimana cara pengambilan gambar produksi yang baik dan menarik untuk ditonton. Penguatan dengan memberikan kebebasan seperti demikian terlihat dapat membuat siswa tidak mudah jenuh selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemberian penguatan dengan tanda, guru mengakui belum pernah melakukannya. Guru menyampaikan penguatan dengan tanda dapat juga berupa program dari jurusan multimedia sendiri yang memang sengaja dibuat untuk memicu motivasi siswa multimedia untuk menghasilkan karya terbaik siswa yang memiliki nilai jual. Seperti yang diterapkan setiap akhir dari pembelajaran produktif multimedia siswa diberikan kesempatan dan pengalaman secara

langsung untuk menawarkan jasa sesuai dengan ilmu multimedia yang siswa kuasai. Misalnya membuat sebuah profil promosi sebuah usaha dari masyarakat setempat, menawarkan pembuatan profil promosi wisata pada dinas kepariwisataan, dan sebagainya. Melalui program ini siswa dapat memperoleh hasil berupa materi, dengan demikian akan menjadi sebuah penguatan tanda yang akan selalu memicu kreativitas dan motivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya terbaik selanjutnya.

### 3. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Memberi Penguatan

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa guru tidak mengalami kendala dalam memberi penguatan secara verbal, karena mudah dalam menyampaikannya dan siswa mudah menerimanya atau memahaminya. Selanjutnya kendala dalam memberikan penguatan secara gestural guru juga tidak mengalami kendala, karena guru tidak perlu suatu persiapan yang mendetail dan pemberian penguatan dengan gestural dapat dilakukan dengan ekspresi alami atau reflek.

Dalam memberikan penguatan dengan cara mendekati guru juga tidak mengalami kendala karena menurut wawancara penguatan dengan cara mendekati cukup mudah dan memang sudah menjadi keharusan bagi guru yang mengajar dalam kondisi pembelajaran yang lebih banyak

praktek, jadi harus lebih aktif untuk mengontrol perkembangan siswa dari dekat.

Menurut hasil observasi, guru kelas XI program studi keahlian teknik computer dan informatika SMK N 1 Pengasih dalam memberi penguatan dengan sentuhan memiliki kendala yaitu terkait masalah umur, guru menyatakan bahwa memberikan penguatan dengan sentuhan pada usia anak SMK atau remaja dirasa kurang tepat, maka guru tidak menggunakan penguatan dengan sentuhan karena kurang tepat. Sedangkan dalam memberikan penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan menurut hasil wawancara dan observasi kalau siswa diberi kegiatan yang menyenangkan, siswa akan merasa senang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa diberikan kesempatan untuk memberi contoh pada siswa lain. Hal ini membuat siswa tersebut merasa percaya diri sehingga menimbulkan keinginan untuk mengulangi kembali kegiatan-kegiatan positif yang siswa itu lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mengalami kendala dalam menghadapi kelompok siswa yang belum kompak dalam melakukan persiapan produksi bahkan pada saat proses produksi berlangsung. Contohnya seperti salah satu kelompok siswa yang dinilai terlambat dalam melakukan proses produksi, hal ini bisa terjadi

disebabkan adanya siswa dalam kelompok tersebut yang merasa diri paling pintar dan egois sehingga setiap hal yang dilakukan oleh siswa lain dalam kelompoknya selalu dianggap salah serta tidak mau menerima pendapat siswa lain. Hal yang demikian akan membuat kelompok kurang kompak sehingga menyebabkan waktu untuk produksi diulur. Untuk menghadapi masalah seperti ini guru melakukan pendekatan khusus kepada siswa tersebut untuk memberikan pemahaman dengan mengatakan bahwa siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan semua proses produksi sendirian meski siswa itu tahu tentang segalanya. Serta guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa hasil dari kegiatan produksi ini bukan merupakan karya perorangan melainkan karya semua siswa yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut.

### C. Pembahasan

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guru adalah salah satu figur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru, sebagai tokoh sentral dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dan dalam hal ini khususnya keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa.

Tingkat keterampilan guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih dalam memberi penguatan sudah terampil, karena dapat ditinjau dari aspek tujuan dan manfaat penguatan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru sangat memperhatikan tujuan dan manfaat dari pemberian penguatan tersebut. Seperti tujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sebelum menyampaikan materi guru memberitahukan kepada siswa bahwa guru hanya akan menyampaikan materi hanya sekali saja dan tidak akan di ulangi lagi, dengan demikian secara tidak langsung guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati.

Ditinjau dari aspek pengaplikasiannya, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah terampil, karena diaplikasikannya pada saat memulai pembelajaran, siswa mengerjakan proyek, pada saat siswa diskusi, pada saat siswa bekerja dengan kualitas kerja yang baik, saat siswa mengalami kesulitan dan saat siswa terlihat mulai merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ditinjau dari penggunaan bentuk penguatan, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah terampil, karena menggunakan bentuk penguatan verbal, gestural, penguatan dengan mendekati, dengan memberi kegiatan yang menyenangkan. Selain itu

dikatakan terampil karena guru menerapkan indikator-indikator prinsip penguatan, seperti prinsip kehangatan, keantusiasan, penguatan dengan segera, bervariasi dan model yang digunakan untuk kelompok dan untuk individu.

Ditinjau dari cara menerapkan pemberian penguatan, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah baik, karena penguatan verbal diberikan dengan cara mengucapkan kata-kata dan kalimat, misalnya dengan mengutarakan kata “bagus”, “menarik”, sebagai penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas. Pada saat siswa sedang mengerjakan tugas atau proyek guru berusaha menyampaikan penguatan dengan kalimat “ini bagus, dan akan lebih bagus lagi kalau kamu membuat tampilannya lebih menarik”. penguatan gestural diberikan dengan cara senyum, anggukan kepala pada saat memperbolehkan atau cocok, dengan menaikkan jempol kepada siswa yang mengerjakan proyek dengan baik, anggukan sebagai tanda setuju atau boleh.

Dalam memberi penguatan, cara yang digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah baik, karena penguatan dengan mendekati diberikan dengan cara berdiri disamping siswa, membimbing kelompok yang sedang mengerjakan proyek yang diberikan. penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan diberikan secara individu, diantaranya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk membimbing teman atau siswa lainnya yang belum paham atau kurang paham dengan proyek yang harus dikerjakan. Pemberian penguatan secara kelompok diantaranya dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi sebelum atau saat mengerjakan proyek, selain itu yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tempat berdiskusi diluar kelas sesuai dengan keinginan kelompok siswa namun tetap dalam lingkungan sekolah.

Menurut hasil wawancara dan observasi. Kendala dalam memberikan penguatan secara verbal, guru mendapat kendala, seperti siswa kurang merespon apa yang disampaikan dan terkadang tak selalu di dengarkan saran yang disampaikan. Selanjutnya kendala dalam memberikan penguatan secara gestural tidak ada, karena tidak perlu suatu persiapan yang mendetail dan secara spontan mudah untuk dilakukan.

Kendala dalam memberikan penguatan dengan cara mendekati tidak ada karena menurut hasil wawancara mudah, apabila ada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik, secara otomatis atau reflek pasti di dekati untuk ditegur atau pada saat siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran guru akan mengarahkan dan membimbing dengan mendekati siswa tersebut.



Menurut hasil wawancara, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih memberi penguatan dengan sentuhan tidak dilakukan karena mengingat usia siswa SMK yang sudah tergolong usia remaja maka dianggap kurang tepat untuk menggunakan penguatan dengan sentuhan. Sedangkan dalam memberikan penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan, menurut hasil wawancara dan observasi kalau siswa diberi suatu kegiatan menyenangkan terlihat merasa senang dan merasa dipercayai, karena saat diminta untuk membimbing temannya yang kurang paham akan proyeknya siswa akan langsung aktif dan terlihat antusias untuk melakukannya. Serta saat diberi kebebasan untuk mendengarkan musik dan menonton film, siswa terlihat tidak lagi merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Tingkat Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan terhadap Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika pada Pembelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 sudah terampil, hal ini ditunjukkan dengan :
  - a. Memperhatikan tujuan dan manfaat penguatan, sehingga dalam pemberiannya guru bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan dan latar belakang siswa.
  - b. Dalam penggunaannya dengan prinsip kehangatan dan keantusiasan, serta menggunakan metode bervariasi dan pemberian penguatan dengan segera.
2. Cara-cara yang digunakan Guru dalam Memberi Penguatan dan Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 adalah :

- a. Penguatan verbal dengan cara mengucapkan kata-kata, seperti bagus, baik, dan menarik. Hal ini memberikan pengaruh kepada siswa untuk tetap termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Penguatan gestural dengan cara gerakan anggota badan, seperti : senyum, menaikkan jempol, dan memberikan tepuk tangan. Penguatan dengan cara membeikan isyarat ini memberikan pengaruh pada siswa yaitu merasa dekat dengan guru.
- c. Penguatan dengan cara mendekati yaitu dengan cara guru mengontrol setiap kelompok siswa yang sedang melakukan proses produksi dan melihat kegiatan setiap siswa. Cara ini meberikan kesan pada siswa bahwa guru perhatian dan bertanggung jawab terhadap setiap perkembangan yang dilakukan oleh siswa.
- d. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik untuk membantu siswa lain dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Selain itu dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengerjakan proyek sambil mendengarkan musik dan nonton film. Hal ini dapat menunjukkan rasa kepercayaan guru kepada siswa sehingga siswa merasa percaya diri dan merasa dihargai oleh guru.

- e. Penguatan dengan sentuhan tidak dilakukan oleh guru kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika SMK N 1 Pengasih dalam memberikan penguatan kepada siswa pada mata pelajaran produktif multimedia karena tidak sesuai dengan usia siswa.
  - f. Penguatan memberikan tanda belum dilakukan oleh guru kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika SMK N 1 Pengasih dalam memberikan penguatan kepada siswa pada mata pelajaran produktif multimedia.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Memberikan Penguatan terhadap Siswa Kelas XI Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 yaitu kesulitan pada saat kelompok siswa terlihat kurang kompak dalam melakukan proyek yang ditugaskan, guru harus memahami siswa satu persatu agar kelompok siswa tersebut dapat mengerjakan proyek dengan kompak. Sebab jika kelompok siswa tidak dapat bekerjasama dengan kompak akan membuat pengerjaan proyek terlambat, siswa kurang disiplin, siswa kurang teliti serta siswa kurang tertib.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

### a. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pentingnya guru menguasai komponen keterampilan mengajar khususnya pemberian penguatan, seperti dalam penelitian ini yaitu pemberian penguatan kepada siswa oleh guru mata pelajaran produktif multimedia. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang bagaimana pemberian penguatan yang tepat untuk digunakan pada Sekolah Menengah Kejuruan.

### b. Saran bagi Guru

Guru sebagai figur yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran hendaknya mampu menguasai keterampilan mengajar khususnya keterampilan dalam memberikan penguatan. Dengan memiliki keterampilan memberikan penguatan guru mampu menarik minat siswa dan dapat mempertahankan motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno,Hamzah.(2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Basrowi & Suwandi.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan.(2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Etik Kurniawati.(2001). *Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa Kelas III Pada Pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri Gejayan Tahun Ajarana 2000/2001*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marno & M. Idris.(2010). *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E.(2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Nasution.(2002). *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Seifert, Kelvin.(2007). *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- <http://file.upi.edu> : Keterampilan Dasar Mengajar dan Format penilaian Keterampilan Mengajar dalam Micro Teaching, Maret 03, 2011
- [http:// Jurnal.pdii.lipi.go.id/jurnal/42072941.pdf](http://Jurnal.pdii.lipi.go.id/jurnal/42072941.pdf), Maret 13, 2011
- <http://lib.uin-malang.ac.id/fullchapter/04610024.pdf>, Maret 13, 2011

Pertanyaan Penelitian	Sumber Data dan Metoda	Justifikasi	Topik Interview, Observasi, dan Perekaman Dokumen	Resources, Akses, Skills, Etika
1. Bagaimana pelaksanaan guru dalam memberi penguatan terhadap siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012	<p>INFORMAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa : Interview</li> <li>• Guru : Interview</li> </ul> <p>Sumber Data lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan praktek teknik pengambilan gambar produksi dilingkungan sekolah : Observasi</li> </ul>	<p>Interview dilakukan terhadap guru dan siswa terkait tentang bagaimana guru memberikan penguatan dan bagaimana siswa merespon penguatan</p> <p>Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana guru memberi penguatan dan siswa merespon penguatan</p>	<p>Topik Interview :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penguatan</li> <li>• Manfaat penguatan</li> <li>• Kebutuhan terhadap penguatan</li> <li>• Pelaksanaan memberi penguatan</li> </ul> <p>• Observasi fokus pada kegiatan guru dan siswa selama praktek teknik pengambilan gambar berlangsung</p>	<p>Resources :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar Pertanyaan</li> <li>• Perekam suara</li> <li>• Perekam gambar</li> <li>• Fieldnote form</li> </ul> <p>Akses :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungi dan mengatur kesediaan waktu dan tempat.</li> </ul> <p>Skill:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi, mendengar, mengingat, berbicara, megamati</li> </ul> <p>Etika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ramah</li> <li>• Sopan Santun</li> <li>• Bersahabat</li> </ul>

Pertanyaan Penelitian	Sumber Data dan Metoda	Justifikasi	Topik Interview, Observasi, dan Perekaman Dokumen	Resources, Akses, Skills, Etika
				Resources : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perekam suara</li> <li>• Perekam gambar</li> <li>• Fieldnote</li> <li>• Penguatan akses</li> <li>• Mendengar, mengingat, mengamati, dan mencatat data</li> </ul>
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam memberi penguatan terhadap siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012	INFORMAN : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru : Interview</li> <li>• Siswa : Interview</li> </ul>	Interview dilakukan terhadap guru dan siswa terkait tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memberi penguatan	Topik Interview : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang biasa ditemui dalam memberi penguatan</li> <li>• Kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan belajar</li> </ul>	Resources : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar Pertanyaan</li> <li>• Perekam suara</li> <li>• Perekam gambar</li> <li>• Fieldnote form</li> </ul> Akses : <ul style="list-style-type: none"> <li>• s.d.a</li> </ul> Skill: <ul style="list-style-type: none"> <li>• s.d.a</li> </ul> Etika: s.d.a



No	TOPIK INTERVIEW	PERTANYAAN	ANALISIS PERTANYAAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penguatan</li> <li>• Manfaat penguatan</li> <li>• Kebutuhan terhadap penguatan</li> <li>• Pelaksanaan memberi penguatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Selamat pagi pak...(kepada guru)</li> <li>✦ Hi.....lagi ngapain ? (kepada siswa)</li> <li>✦ Maaf pak saya minta bantuannya lagi untuk tanya tentang penelitian saya yang kemarin....</li> <li>✦ Mohon maaf pak...saya ingin mengetahui bagaimana menurut bapak tentang pentingnya memberikan penguatan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>✦ Maaf pak...yang ingin saya tanyakan bagaimana dan biasanya pada saat kapan bapak memberikan penguatan kepada siswa</li> <li>✦ Salah satu bentuk memberi penguatan kepada siswa adalah disaat siswa mampu melakukan atau menyelesaikan tugas dengan baik...maaf kalau dari bapak memberi penguatannya dengan cara bagaimana pak jika menghadapi hal demikian ?</li> <li>✦ Bagaimana menurut bapak tentang pemberian penguatan melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>.</li> <li>✦ Penguatan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran dan pada situasi yang bagaimana bahwa siswa membutuhkan penguatan.</li> </ul>	<p>Salam untuk menghangatkan dan mencairkan suasana</p> <p>Memulai percakapan dengan persahabatan tanpa mengurangi rasa hormat agar suasana lebih rileks.</p> <p>Ket : Pertanyaan berkembang secara alami selama interview berlangsung tetapi tetap dalam ruang lingkup sesuai dengan pertanyaan penelitian</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang biasa ditemui dalam memberi penguatan</li> <li>• Kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Selamat pagi pak...(kepada guru)</li> <li>✦ Hi.....lagi ngapain ? (kepada siswa)</li> <li>✦ Maaf pak...saya masih minta bantuan lagi...</li> <li>✦ Selama kegiatan pembelajaran bapak mengalami kendala apa saja dalam memberikan penguatan kepada siswa</li> <li>✦ Maaf...bagaimana cara bapak menghadapi atau menyikapi kendala dalam memberikan penguatan</li> <li>✦ Siswa mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	<p>Salam untuk menghangatkan dan mencairkan suasana</p> <p>Mengawali pembicaraan penuh persahabatan agar tidak kaku.</p> <p>Ket : Pertanyaan berkembang secara alami selama interview berlangsung tetapi tetap dalam ruang lingkup sesuai dengan pertanyaan penelitian</p>

Fieldnote Penelitian :  
 Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
 Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
 Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

Hari : Sabtu Tanggal : 13 Agustus 2011 Lokasi : SMK Negeri 1 Pengasih jl.Kawijo no.11 Kondisi : Suasana rileks diruangan kerja guru SMK Negeri 1 Pengasih Person : Drs.RPA.WD Waktu :08.17 WIB		Kategori/Topik Interview : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan terhadap penguatan</li> <li>• Manfaat memberikan penguatan</li> <li>• Tujuan memberikan penguatan</li> <li>• Bentuk-bentuk penguatan</li> <li>• Kapan penguatan itu diberikan</li> </ul>
No.	Data	Self Notes/Kode
1	2	3
1.	SL: Selamat pagi pak...(mengulurkan tangan untuk	<i>Greeting</i> : salam
2.	berjabat tangan)	penghormatan
3.	WD: iyah pagi...(menyambut dan berjabat tangan)	
4.	sudah dari tadi atau baru nyampe ?	
5.	Mari masuk saja....(bapak WD mempersilahkan	
6.	masuk dan duduk di ruang kerjanya)	
7.	bagaimana penelitiannya? Masih ada yang	
8.	bisa dibantu?	
9.	SL: iyah pak...ini saya masih harus melanjutkan	Memulai percakapan
10.	penelitian yang kemarin...	dalam suasana rileks
11.	WD: oh iyah...saya kira sudah wisuda...	dan penuh
12.	SL: belum pak.....masih ada revisi...	Persahabatan
13.	WD: iyah bagaimana....	
14.	SL: ini pak masih menanyakan terkait	
15.	masalah kemarin tentang memberikan	
16.	penguatan kepada siswa...	
17.	WD: iyah silahkan.....(mempersilahkan untuk	
18.	bertanya )	
19.	SL: Ini kan kegiatan syutingnya lumayan lama	
20.	serta disambung ramadhan bagi bapak sendiri	
21.	penguatan itu apakah begitu penting atau bagaimana ?	
22.		
23.	WD: e...penguatan dalam praktek ini kalau	
24.	menurut saya justru disitu inti...	Kode: P-1-T-01
25.	apa ya...inti yah utama karena untuk melakukan	Kode: P-1-T-01
26.	syuting itu kan diperlukan... supaya kompetensinya	
27.	Dapat diperlukan jam terbang supaya jam terbang itu	
28.	semakin hari semakin banyak...	
29.	nah itu perlu penguatan terus, penguatan,penguatan	Kode: P-1-T-01
30.	Jadi kamaren... kesalahan yang kemaren itu	
31.	bukan ditinggalkan begitu saja...	Kesalahan kemarin

Fieldnote Penelitian :  
Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
32.	justru kesalahan yang kemarin itu untuk... istilahnya	dijadikan pengalaman
33.	untuk di evaluasi terus supaya jangan terjadi	agar tidak melakukan
34.	kesalahan lagi disitu juga dikuatkan lagi untuk	kesalahan yang sama
35.	Berikutnya, jadi dalam prakteknya gini yah...	
36.	setiap membuat proyek itu terus nanti di evaluasi	Mengevaluasi hasil
37.	Dimana letak kesalahan atau kekurangan atau	proyek siswa
38.	ketidak sempurnaannya dari situ evaluasi agar proyek	dengan segera
39.	Berikutnya tidak terulang lagi	
40.	sekaligus juga diberikan penguatan-penguatan	Kode:P-1-T-01
41.	supaya ... lebih apa yah ... hasilnya akan lebih baiklah...	Kode: P-1-T-02
42.	kalau sempurna yah belum tapi lebih baik...	Kode:P-1-T-03
43.	Lebih baik...lebih baik...dan selain itu juga	
44.	anu...apa...ya tadi karena jam terbang tadi	
45.	jadi istilahnya...a... anak itu kita berikan penguatan tu...	Kode: P-1-T-01
46.	dikit...dikit...dikit...gitu loh	Kode:P-1-T-01
47.	Ndak bisa mau menggerakkan kamera itu langsung	
48.	bilang semua tu sperti ini...ini...ini...ini...	
49.	Panjang, itu lupa, karena apa...dalam praktek itu gini	
50.	mereka kan memikirkan nggak bagaimana kameranya	
51.	bagaimana audionya, bagaimana <i>lighting</i> nya	
52.	dia sendiri disitukan sudah memikirkan....	
53.	baru memikirkan alatnya saja,	
54.	wes(sudah),menguras pikiran kalau baru awal-awal toh	
55.	jadi teknik-teknik yang baik mungkin malah lupa	
56.	walaupun sudah disampaikan sedang dalam	
57.	kamera script itukan sudah ada videonya seperti apa ?	
58.	Audionya seperti apa? patokannya sudah itu...	
59.	yang kerja sudah diatur ini...ini... itu aja kadang-kadang	
60.	disitu masih berembuk mestinyakan tidak	
61.	nah itu...jadi... kalau dalam produksi	
62.	itu mang yang dipikirkan sangat banyak.. sekali	
63.	itu aja sudah dengan metode mana yang utama	Kode: P-1-T-01
64.	harus dirancang dulu...	
65.	kamera <i>script</i> tu paling nggak rancangan	Siswa seharusnya
66.	Terus...itu yang..yang...yang inti... yang dikerjakan	mampu disiplin sesuai
67.	sudah dirancang itupun kadang-kadang	dengan prosedur
68.	awal-awal tidak anu to..tidak... tidak disiplin dengan...	namun guru
69.	dengan apa... kamera script yang ada.masih...	memahami sebagai
70.	masih kadang-kadang... masih ditambah	proses untuk menjadi
71.	itu sebenarnya nggak boleh itu Hahaha...(sambil tertawa)	lebih baik
72.	karena ndak bolehnya apa...nantikan mengubah	
73.	mengubah dari rencana dengan mengubah dari	
74.	Rencanakan terusnya apa... waktunya semakin panjang	

Fieldnote Penelitian :  
Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
75.	terus apa-apa yang berubah itu pokoknya semakin	
76.	anulah... semakin tambah lama	
77.	itu baru memikirkan yang inti belum memikirkan	
78.	penguasaan alat...hahahah(sambil ketawa)...	
79.	penguasaan alatan tidak tercatat itukan luas sekali...	
80.	yah makanya itu,..yah itu kita evaluasi	Kode: P-1-T-01
81.	lebih-lebih kalau <i>outdoor</i> , kalau <i>outdoor</i>	
82.	kalau <i>outdoor</i> itu permasalahannya lebih...	
83.	lebih kompleks dari waktu ke waktu itu semakin	
84.	bertambah karena faktor cahaya kan berkembang...	
85.	syuting jam 8 nanti mungkin jam 9, setengah 10	Situasi atau kondisi
86.	mungkin masih...masih normal-normal aja yah	lingkungan sangat
87.	nanti setengah 10 mendekati jam 10 ini sudah...	mempengaruhi
88.	mataharikan sudah anu...sudah agak tinggi	kegiatan
89.	berarti sumber cahaya kan sudah berubah ini	pembelajaran
90.	mengacu kepada suhu cahaya kan sudah	
91.	berubah sekali suhunya ...	
92.	suhunya sudah berubah...ini paling ndak	
93.	kalau tadi pagi tadi sudah melakukan <i>white balance</i>	
94.	kemungkinan itu harus dirubah lagi <i>white balance</i> lagi	
95.	itu <i>white balance</i> , sebaiknya gitu...	
96.	pindah lokasi atau sudah terjadi perubahan suhu	
97.	Cahaya yang sudah berubah banyak itu karena	
98.	kalau siang hari pas pans-panasnya itu bisa	
99.	sampai 12000 <sup>0</sup> K suhunya lain dengan pagi hari...	
100.	pagi hari mungkin masih sekitar 5000 <sup>0</sup> K	
101.	.Itukan udah perbedaannya... nah ini <i>white balance</i>	
102.	sudah harus dirubah itu baru <i>white balancenya</i> ...	
103.	belum masalah nanti terjadi <i>over...over</i> itu a...	
104.	cahaya matahari atau...suhu cahanya terlalu tinggi	
105.	sehingga gambar menjadi putih.nah ini kalau terjadi	Guru memberikan
106.	<i>over</i> itu udah... sudah sangat jelek gambar itu	Penguatan kepada
107.	ini jugakan terus kasus dimana kalau terjadi <i>over</i>	Siswa disaat kondisi
108.	tapi menghendaki <i>shooting</i> tetap jalan	tertentu
109.	supaya tidak over...wah inikan harus... harus anu toh	
110.	harus punya kreatifitas untuk itu supaya tetap	
111.	ke relnya, ke standarnya. karena untuk <i>shooting</i> itu	
112.	bagusnya memang suhu cahaya itu	
113.	sekitar 5000-6000 <sup>0</sup> K itu gambar yang paling bagus	
114.	nah bagaimana kalau terjadi suhu tinggi	
115.	tetap <i>shooting</i> tapi mendapatkan a....cahaya	
116.	yang tidak terlalu tinggi sehingga tidak over...	
117.	ini gimana caranya??? Lain hal dengan udah	

Fieldnote Penelitian :  
 Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
 Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
 Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
118.	Kelarin saja... udah itu berhenti itu ndak masalah yah	
119.	tapi kalau mau lanjut tapi tidak <i>over</i> ...	
120.	nah inikan permasalahan sendiri...	
121.	Kreatifitas anakkan diperlukan nah ini kita	
122.	dorong juga...kita dorong....ayo...	
123.	pie(bagaimana) caranya... cobasana...cobasana...	Kode: P-2-T-01
124.	intinya...kalau inti materinyakan bagaimana supaya	
125.	tidak <i>over</i> , itu teorinya hanya begitu tapi dilapangan	
126.	Lain... dilapangankana harus berinovasi bahkan boleh	
127.	dikatakan kalau ...kalau... ukhummm (batuk )	
128.	untuk mendapatkan cahaya yang baik ini boleh	
129.	dikatakan ada juga metode trial and eror toh...	
130.	Coba pake <i>reflector</i> begini...begini...nah itu aja kan	Kode: P-2-T-01
131.	trial and eror.... oh ini dapat nah inikan coba-coba toh	
132.	karena ndak bisa itu terus menggunakan teori cahaya	
133.	dari fisika yang sudah rumusnya ini...ini...ini...itu..	Kegiatan <i>shooting</i>
134.	itu teori dapat dipraktekkan dalam lab...	tidak semudah
135.	itu cahaya sudah di area <i>opendoor</i> itu...	melakukan praktek
136.	yang <i>outdoor</i> atau diluar toh nah itu sudah beda lagi...	mengenai cahaya
137.	kalau di fisika kan hanya teori dasarnya...	
138.	nah ini memang harus di...si...istilahnya harus	
139.	diberi penguat....jadi penguat itu bisa dari hasil	
140.	Proyek... terus di evaluasi terus diberi penguatan	Kode: P-2-T-02
141.	juga bisa terjadi betul-betul dilapangan.	
142.	dikasih penguat supaya mendapat gambar yang baik	Kode: P-2-T-01
143.	Nah ini jadi penguat bisa dari hasil maupun	Kode: P-2-T-01
144.	dari lapangan...	
145.	yang saya contohkan tadi baru memberikan penguat	
146.	Perihal a...suhu cayaha baru suhu cahaya...	
147.	maseh banyak mungkin penguasaan anu...	
148.	Peralatannya, penguasaan peralatannya bisa toh...	
149.	contoh hanya naruh <i>tripod</i>	
150.	ini sudah di <i>waterpass</i> belum <i>tripodnya</i> ?	Kode:P-2-T-01
151.	Karena kalau ndak di <i>waterpass</i> nanti gambar itukan	
152.	miring tidak horizontal betul... nah kalau tidak	
153.	Horizontal... nantikan gambar miring	
154.	ditonton nggak enak... ini alat baru <i>tripodnya</i>	
155.	belum penguasaan kameranya...	
156.	gimana dah terjadi <i>white balance</i> belum tadi?	Kode: P-2-T-01
157.	Termasuk mengingatkan itukan menguatkan juga	
158.		
159.	SL : terus ini pak...kan untuk penguatannya itu...	
160.	misalkan hari ini masih seperti ini...atau dari jam	

Fieldnote Penelitian :  
Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
161.	Ke-jam...misalnya untuk <i>shooting</i> pertama dilihat	
162.	Tahap pertahap baiknya.oh udah sampai mana tahap	
163.	baiknya...gitu kan pak, nah disinikan... itukan apa...	
164.	ketika siswa mampu menghasilkan dengan kualitas	
165.	yang baik dengan apa yang diinginkan itu bentuk	
166.	penguatannya seperti apa pak?	
167.	WD: Penguatannya gini...biasanya sampai	
168.	produksi akhir... biasanya ini nanti kita	
169.	kuatkan begini kalau kerjaanmu itu sudah baik	Kode: P-2-T-03
170.	bagus...kamu mencari tugas akhir itu dengan	Kode: P-2-T-03
171.	system menjual produknya	Kode: P-2-T-03
172.	coba kamu buat proyek ini ke perusahaan itu	
173.	dengan mengajukan proposal, saya buatkan profil	Kode: P-2-T-03
174.	terus berani anu.. membeli berapa? Jadi orientasinya..	
175.	orientasi ke profit, jadi sekarang kita bukan...	Kode: P-2-T-03
176.	e...ah ini saya kasih ikan kamu makan,...	
177.	bukan tapi lho ini saya kasih kailnya.	Kode: P-2-T-03
178.	itu kamu buat sana... sana tuh saya dengar	Kode: P-2-T-03
179.	ada perusahaan yang mau membuat profil	
180.	dah kamu buat sana, itu nanti membeli proposalnya	
181.	berapa... itu juga <i>by</i> proposal juga kita hanu....	
182.	kita berikan sampai pembuatan proposal...	
183.	proposal untuk pembuatan profil...	
184.	ini juga beberapa tahun yang lalu itu yang di	
185.	dinas pariwisata kulonprogo itu sampai berjalan	
186.	2 tahun pokoknya 2 tahun kalau nggak salah....	
187.	jadi di dinas pariwisata itu punya anggaran untuk	
188.	pemasaran wisata kulonprogo, itu diambil dengan	
189.	cara nyuting tempat-tempat wisata	
190.	terus nanti dibeli oleh petugas pariwisata...	
191.	nanti dia....fungsinya distel untuk promosi..	
192.	nah ini...juga salah satu penguatan sekaligus juga	
193.	apa ya...? Menerapkan kewirausahaannya....	Dalam kegiatan
194.	menerapkan kewirausahaaan dibidang multimedia	pembelajaran guru,
195.	ada lagi dulu kasusnya anu...dengan menawarkan	selain menyampaikan
196.	merekam grup band yang baru, mereka juga	materi juga
197.	ingin promosi ...ingin lagunya itu dikenal atau	memberikan arahan
198.	ditawarkan ke Jakarta, walaupun hanya satu lagu...	yang jelas untuk di
199.	jadi nyoting hanya satu lagu ...	coba agar dapat
200.	lagunya dia....bandnya dia... syutingnya video klip...	menerapkan ilmu
201.	dijual...selain itu untuk sampel memperkenalkan	yang di dapatkan di
202.	ke Jakarta siapa yang mau beli, juga walaupun hanya	ke masyarakat
203.	satu lagu itu terus diperbanyak juga dijual	contohnya dengan

Fieldnote Penelitian :  
 Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
 Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
 Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
204.	ke teman-teman yah ditawarkan ke teman-teman...	keterampilan
205.	Yah saya punya lagu...Rp10000....Rp10000...	kewirausahaan
206.	itu yg terjadi juga begitu.	dengan melihat
207.		kesempatan
208.	SL: sama ini pak...itu kemarin termasuk ini yah pak...	
209.	yang saya lihat diruangan kemarin. Lihat hasil setelah	
210.	editing semua... terus kalau ada yang bagus pada tepuk	
211.	tangan semua pak...	
212.	WD: Ooh itu memang anu yah...selain <i>reinforcement</i> itu	
213.	dari gurunya... sebenarnya untuk produksi	
214.	audiovisual ini... inikan kerja tim...kerja tim...	
215.	inipun dalam tim juga terjadi penguatan jadi penguatan	Penguatan bukan
216.	bukan hanya dari guru tok.....tapi dari tim itu	hanya dari guru
217.	contoh biasanya itu yah biasanya ini kalau rembukin	namun bisa terjadi
218.	Syuting misalnya 10 <i>shoot</i> selesai <i>shoot</i> yg 10 sudah	antara siswa satu
219.	mereka saling menguatkan	sama lainnya
220.	selesai mereka tepuk tangan <i>shooting</i> sudah selesai	Kode:P-2-T-01,T-03
221.	itu jadi di dalam kelompok itu sendiri ada penguatan	
222.	Karena... ehemmm(batuk)...saya sudah awal	
223.	saya sampaikan bahwa produksi audiovisual itu bukan	Kode: P-2-T-03
224.	karya perseorangan tapi karya kolaborasi...	Kode: P-2-T-03
225.	kolaborasi dari karya itu sendiri...bahkan sampai	Dalam kegiatan
226.	Kamu mau produksi satu orang anak nggak datang	Pembelajaran sangat
227.	itu sudah kacau....misalnya anak itu hanya sebagian	Dibutuhkan personil
228.	Membawa bahan untuk peraga udah bubar...	Yang mampu bekerja
229.	hahahahaha....(ketawa), kayak kemaren hanya untuk	dalam tim agar Dapat
230.	membeli alat untuk menyetem gitar...beli opo ..	Menciptakan
231.	senarnya ...dia belum beli yah sudah belum	Kekompakan tim.
232.	bisa apa-apa. itukan istilahnyakan...kesiap siagaan	Kode:
233.	satu akhirnya tidak bisa satu kelompok	
234.	nggak bisa apa-apa, sedang waktu disinikan sebetulnya...	
235.	jadi setelah anak-anak itu...masuk praktek	
236.	waktu itu baru benar-benar terasa berharga,,,	
237.	oh ternyata kesiapan yang kurang bagus itu ternyata	Melalui Kesalahan
238.	harga waktu itu ternyata mahal... contoh lagi kalau	siswa akan
239.	misalnya pas waktu itu lho...pas ngambil gambar...	Menyadari dan
240.	1 <i>shoot</i> itu bisa sampai 10 take,12 take..itukan....	Memahami bahwa
241.	wah itukan dari situ ohhh mahalnya waktu	Pentingnya kesiapan
242.	itukan ternyata gambar yang baik mahal	Dan waktu
243.	Karena kitra tahu audiovisual itu kalau di	
244.	Pertelevisiankan dihitung harga itu dihitung perdetik	
245.	sekian detik itu dihitung perdetik kan mahal	
246.	iklan itukan sehari sudah berapa miliar...	

Fieldnote Penelitian :  
Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
247.	miliar hitungannya perhari itu makanya mahal	
248.	jadi mengenai penguatan tadi yah...penguatan juga	
249.	bisa terjadi di dalam kelompok tu sendiri...	
250.	karena harus selalu menguatkan...	
251.		
255.	SL: harus tetap kompak yah pak	
251.	WD: Yah tetap...ada salah satu kelompok	Adanya permasalahan
252.	ada salah satu kelompok itu punya ego tinggi	dalam kelompok
253.	akhirnya kelompok itu kurang sehat	akan berepengaruh
254.	akhirnya produksi juga malah terbengkalai	pada proses produksi
255.	biasanya memakan waktu yang lama	
256.		
257.	SL: misalnya ego tinggi itu seperti apa pak?	
258.	WD: Misalnya ada salah satu anak diantara	
259.	6 kelompok itu satu anak dia ingin dominan	
260.	begini...begini...itu ndak bisa...	
261.	yang lain juga ndak mau... sutradara itu memang	
262.	punya hak... tapi jadi sutradara tidak selamanya....	
263.	tidak selamanya, kan kita system putar dari	
264.	6 anak itu... semua harus pernah jadi kamerawannya.	
265.	Lightingnya, sutradaranya, audionya	
266.	nah itu tapi kalau prosedur SOPnya dalam produksi...	
267.	sutradara emang yang paling menentukan segalanya...	
268.	selama dia jadi sutradara...	
269.	contoh kasus anak yang ego tadi bukan sutradara...	Dalam kegiatan
268.	ada sutradara yang lain dia juga ngatur...	pembelajaran teknik
269.	nah kan sudah kacau nggak jadi-jadi nanti...	pengambilan gambar
270.	contoh yang menentukan apakah <i>shoot</i> itu	produksi dibutuhkan
271.	<i>take</i> yang menentukan <i>good</i> atau	saling percaya antara
272.	<i>no good</i> nya sutradara... sutradara katakana <i>good</i>	siswa yang satu
273.	yah <i>good</i> , <i>no good</i> yah <i>no good</i> ...	dengan yang lainnya
274.	nah ini hanya untuk menentukan <i>take</i> itu <i>good</i>	dalam tim.
275.	atau <i>no good</i> , bisa jadi rame kalau tidak taat	
276.	pada sutradara... sutradaranya sudah bilang <i>no good</i>	
277.	yang lain, ini sudah <i>good</i> yah ndak bisa ini	
278.	sudah kacau...	
279.	Ada lagi yang apa ya... sutradara itu juga memang	
280.	menentukan yah... gambarnya sebenarnya masih	
281.	belum sempurna atau belum bagus tapi kemalasannya	
282.	supaya cepat rampung terus <i>good</i> baru <i>one take</i>	
283.	wah <i>good</i> za...nah pake <i>good</i> za ntu sudah meragukan	
284.	supaya biar cepat nah itu nggak anu...	
285.	ini nanti waktu mengambil gambar <i>good</i> za gitu toh	



Fieldnote Penelitian :  
 Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
 Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
 Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
286.	selama <i>shooting</i> nggak apa-apa...	
287.	nanti begitu masuk di <i>editing</i> baru tahu rasa	
288.	oh ternyata kayak gini....iyah itukan begitu	
289.	mau di <i>editing</i> waduh..nah...	
290.	dan selalu saya ajarkan kalau sudah dari	
291.	produksi/ <i>shooting</i> masuk ke <i>editing</i> itu akan terjadi	
292.	gambar tidak bagus...	
293.	kalau hanya sebagian yah tidak total....	
294.	kalau semuanya harus ulang...	
295.	kalau hanya 1-2 itu udah yah itu aja...	
296.	sebenarnya saya mau memberikan pelajaran bahwa	
297.	Betul-betul waktu <i>shooting</i> itu kalau <i>good</i>	
298.	yah <i>good</i> betul, kalau belum <i>good</i> yah <i>no good</i> aja	Pembelajaran untuk
299.	karena sudah diberikan kesempatan disana	bekerja jujur,
300.	kalau nanti disitu sudah masuk di <i>editing</i>	professional, disiplin
301.	wah besok ulang lagi diulang lagi bagian ini...	dan tertib
302.	kacau...selain kacau pas pembagian alat...	
303.	nanti kalau kerja benaran itu sudah nggak bagus....	
304.	yah kalau nggak distudio....malah dipuncak gunung...	
305.	nah makanya kalau mau <i>shooting</i> itu saya suruh	
306.	anu alat... taruh dibawah dicatat pokoknya semuaaa...	Kode: P-2-T-03
307.	dah lengkap angkat berangkat...	Kode: P-2-T-03
308.	bolak balik nyampe sana ternyata kabelnya	
309.	kurang satu kabel power,yah sudah gak bisa apa-apa	
310.	Balik... nanti kendaraannya sudah berapa biaya...	
311.	yah itu....jadi istilahnya	Pembelajaran tidak
312.	yah disitu selain memberikan penguatan untuk	hanya berorientasi
313.	aa...meningkatkan hasil produksinya tapi sebenarnya	pada peningkatan
314.	Juga disitu kita ingin menanamkan karekter dari	hasil belajar siswa
315.	si siswa itu, disamping memang semuanya itu harus	mengenai kompetensi
316.	sesuai SOPnya... iyah to...SOPnya seperti ini...	namun juga
317.	SOPnya mulai sari persiapan,baru produksi,	melakukan
318.	baru pasca produksi, itu SOP untuk produksi	penanaman karakter
319.	belum SOP masing-masing peralatan...	pada siswa.
320.	yang di pakai kan punya SOP sendiri-sendiri...	
321.	alatnya apa...kamera saja,,,kamera dengan merk yang	
322.	berbeda, seri yang berbeda mungkin punya	
323.	SOP yang berbeda, selalu... jadi di multimedia itu	
324.	selalu diawali dengan SOP yang diberikan dari	
325.	manual <i>book</i> atau buku petunjuk alat karena satu alat	
326.	dengan yang lain berbeda itu harus...harus...	
327.	kalau ndak alat ini.... alat ini kalau ndak sesuai	
328.	mungkin bisa... bisa alat bisa menjadi rusak karena	

Fieldnote Penelitian :  
Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
329.	salah penggunaan atau alat tidak bisa maksimal karena	
330.	tidak tahu penggunaan sebenarnya.	
331.		
332.	SL: disaat siswa melaksanakan <i>shooting</i> ...tapi siswa	
333.	mendapatkan tetap <i>no good</i> terus misalkan 10 sampai	
334.	12 take...itu dari bapak sendiri mungkin dilapangan	
335.	menguatkannya seperti apa pak?	
336.	WD: Kalau <i>no good</i> menjadi <i>no good</i> itu... tadi saya	
337.	katakan menjadi kewenangan dari sutradara...	Hasil yang belum
338.	tenui <i>no good</i> itu karena ada hal-hal yang belum	maksimal dalam
339.	sesuai atau belum maksimal jadi bukan belum tentu	pengambilan gambar
340.	karena istilahnya ketidak mampuan belum tentu....	produksi tidak
341.	banyak hal...mungkin aa...talentnya keliru	semuanya karena
342.	belum hafal teks,berarti audionya nggak cocok..	ketidakmampuan
343.	biasanya itu, atau ada gerakan-gerakan yang tidak baik	siswa.terkadang hal
344.	artinya gerakan yang tidak seperti yang diharapkan	tersebut timbul
345.	Misalnya talentya ngomongnya keliru terus sambil	karena adanya
346.	cekikikan waduh... nah itu..hahahahahaha...(ketawa)	angguan dari luar.
347.	bisa atau ada halangan suara yang mengganggu...	
348.	wusss ada pesawat yang lewat...	
349.	nah bel sekolah bunyi keras sekali karena <i>shootingnya</i>	
350.	dibawahnya...nah itu banyak sekali faktornya...	
351.	kalau seperti itu... itu yah penguatan yah justru itu...	
352.	bukan itu dilarang itu betul harus <i>take</i> ulang...	Kode: P-2-T-03
353.	bahkan misalnya kalau ada kekurangan sudah coba	
354.	dicut ngambil <i>take</i> lagi... itu agak susah...	
355.	justru malah meminta supaya <i>take</i> ulang karena ada	Kode: P-2-T-03
356.	suara yang keras dan cukup mengganggu jadi...	
357.	bukan penguatannya justru itu dipandang	
358.	sebagai <i>no good</i> karena ada sesuatu itu malah	
359.	Dikuatkan supaya mendapatkan hasil yang sempurna	Kode: P-1-T-02
360.	dengan cara seperti itu justru..ekhemmm..(batuk)	
361.	produksi pertama, kedua ini lama... lama dia terus....	
362.	nah jam terbang tadi to itu banyak kasus...	
363.	gini...gini..terus besok itu sudah anu...	Kode: P-1-T-03
364.	lebih paham...lebih tahu...	Kode: P-1-T-01
365.	saya yakin pertama itu sampai sepuluh <i>take</i> ...	
366.	satu <i>shoot</i> sepuluh <i>take</i> itu nggak apa-apa...	Kode: P-2-T-01
367.	saya yakin nanti berikutnya pasti berkurang.	Kode: P-2-T-01
368.		
369.	SL: selama ini bapak kan meyakini kalau pertamakali	
370.	<i>shooting</i> , <i>shoot</i> 1 ada 10 <i>take</i> sampai berapa? Pernah	
371.	tidak kejadian kalau dari <i>shooting</i> pertama sampai	

## Fieldnote Penelitian :

Tingkat Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Siswa Kelas XI  
 Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Pembelajaran  
 Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.

1	2	3
372.	selesai shooting tetap...	
373.	WD: Nggak biasanya menurun...menurun...	Pada awal mengambil
374.	pertama itu memang banyak...	Gambar produksi
375.	justeru saya pertamakali <i>shooting</i> kalau <i>take one</i>	Adalah hal biasa jika
376.	langsung <i>good</i> itu malah curiga....	siswa-siswa seringkali
377.	saya malah curiga saya curigai itu,,,hahahah..(ketawa)	Mengulangi take yang
378.	apakah <i>goodnya</i> itu betul-betul gambar yang	Sama
379.	Sempurna... nah itu saya malah curiga....	
380.		
381.	SL : malah aneh yah pak?	
382.	WD: Iya malah aneh tapi....	
383.	pernah juga ada yang <i>shoot</i> pertama <i>take</i> pertama	
384.	langsung <i>good</i> , apa <i>shootnya</i> itu pendek sekali	
385.	dan tidak terlalu banyak audionya..itu bisa...	
386.	pernah saya lihat kemarin itu distudio ini bisa	
387.	dipercaya... karena hanya sedikit kan	
388.	di studio relative to suara tidak terlalu ganggu,	
389.	cahaya juga sudah bagus...	
390.	tapi kalau yang <i>outdoor</i> ini yang agak anu yah...	
391.	agak kesulitan itu biasanya jarang...	
392.	karena faktornya banyak sekali...	
393.	nah makanya itu...memang yang nama <i>shooting</i> itu	
394.	studio lebih anulah...lebih standar apa-apanya...	
395.	studio atau <i>indoor</i> yah... <i>indoor</i> studio lho...	
396.	karena ada <i>indoor</i> bukan studio, misalnya di dalam	
397.	Ruangan... rungankan <i>indoor</i> ... <i>indoor</i> studio berarti	
398.	kalau di studio udah boleh dikatakan peralatannya	
399.	mang udah distandarkan yah...lampunya,	
400.	terus kedap suara nah itukan...	

Hari : Senin Tanggal : 15 Agustus 2011 Lokasi : SMK Negeri 1 Pengasih jl.Kawijo no.11 Kondisi : Suasana rileks diruangan kerja guru SMK Negeri 1 Pengasih Person : Drs.RPA.WD Waktu : 10.36 WIB		Kategori/Topik  Interview : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk penguatan</li> <li>• Kapan penguatan itu diberikan</li> <li>• Kejelasan obyek pemberian penguatan</li> <li>• Kendala yang dihadapi dalam memberi penguatan</li> </ul>
No.	Data	Self Notes/Kode
1	2	3
1.	SL: selamat pagi pak....(berjabat tangan)	<i>Greeting</i> : salam
2.	WD: iyah pagi...silahkan duduk	penghormatan
3.	SL: iya terimakasih pak....	
4.	WD: maaf kemarin saya lupa memberitahukan kalau	
5.	Saya ada seminar di Magelang...	
6.	SL: iya pak tidak apa-apa, seminarnya sampai jam	Memulai percakapan
7.	Berapa yah pak?	dalam Susana rileks dan
8.	WD: seminarnya sampai sore, itu seminar	penuh persahabatan
9.	Kebangsaan di SMK saya dulu dalam rangka ulang	
10.	tahun SMK. Itu rangkaian acaranya selama	
11.	1 bulan mengundang bapak presiden dan menteri	
12.	SL: lama juga yah pak acaranya	
13.	WD: iya saya jadi panitianya juga, gimana	
14.	wawancara sekarang?	
15.	SL: iyah pak mohon maaf masih wawancara lagi.	
16.	kalau dari bapak untuk konsep dari awal sampai	
17.	akhir agar siswa dari <i>shooting</i> 1,2,3 tetap ada	
18.	perubahan itu bagaimana pak?	
19.	WD: kalau mengenai konsepnya itu pra produksi,	
20.	produksi dan pasca produksi...itu jelas yah karena itu	
21.	sudah prosedur atau SOP( <i>Standar Operating</i>	
22.	<i>Procedur</i> ) memang sudah seperti itu	
23.	atau alur proses produksi memang sudah seperti itu...	
24.	yah itu harus dilaksanakan. Maksudnya untuk...	
25.	a...peningkatan itu lebih cenderung nanti pada waktu	
26.	proses dan pasca produksi, kalau biasanya di pra itu	Kode: P-2-T-02
27.	biasanya anu yah lebih relatif tidak terlalu signifikan	
28.	yah perubahannya...tapi ya ada perubahannya,	
29.	kemungkinan gini produksi pertama sudah membuat	

1	2	3
30.	pra produksi terus melaksanakan produksi dan pasca	
31.	nah akhirnya kan terus anu toh dengan pengalaman	Kode: P-1-T-02
32.	itu...oooh ternyata anak itu waktu produksi persiapan	
33.	kita itu masih ada, walaupun sudah ada standarnya	
34.	bisa mengevaluasi juga, oh kita waktu itu kurang	Kode: P-2-T-02
35.	Mempertimbangkan misalnya a...audionya kok	Persiapan yang kurang
36.	terlalu panjang, terlalu bertele-tele sehingga	pada saat melakukan pra
37.	Menyebabkan kita waktu produksi kesulitan	produksi dapat
38.	sedang waktu itu apa yg dibuat di pra produksi	menimbulkan masalah
39.	dilaksanakan apapun yang terjadi dengan	ketika proses <i>shooting</i>
40.	Menggunakan trik-trik mungkin dengan	berlangsung. Namun
41.	<i>shoot-shoot</i> pendek jangan pakai <i>shoot</i> panjang,	diharapkan siswa bisa
42.	tapi itu menanggung resiko semua	kreatif dalam
43.	kalau <i>shoot</i> pendek itu memang kalau terjadi	menylesaikan masalah
44.	Kesalahan, itu mengulangnya pendek-pendek	agar kegiatan
45.	itu keuntungannya, tapi resikonya kalau <i>shoot</i> pendek	<i>shooting</i> bisa tetap
46.	itu gerakan si <i>talent</i> harus benar-benar dicermati,	terlaksana.
47.	gerakan yang terakhir, karena itu <i>shoot-shoot</i> pendek	
48.	gerakan orangnya harus betul-betul terlihat sehingga	
49.	<i>shoot</i> berikutnya tidak terjadi <i>jumping</i> . Misalnya pas	
50.	mengcut suatu adegan. Yang paling bagus itu	
51.	misalnya <i>headroom</i> nya (batas kepala dengan	
52.	pinggirnya) <i>headroom</i> nya seberapa ini nanti kalau ada	
53.	<i>framing</i> yang sama tapi dengan <i>shoot</i> yang berbeda ini	
54.	juga harus dipertahankan <i>headroom</i> nya	
55.	kalau ndak nanti gambarnya...lah ini ngomong masih	
56.	terusnya kok...misalnya <i>headroom</i> nya lebih luas	
57.	kan orangnya jadi jreg turun....nah inikan terjadi	
58.	<i>jumping</i> ...itu baru <i>headroom</i> belum gerakan tangan	
59.	atau yang lain...ini resikonya harus betul-betul	
60.	dicermati, dicatat, ini kesulitan atau apa yang harus	Kode:P-2-T-01
61.	diperhatikan kalau terjadi <i>shoot-shoot</i> pendek yah	
62.	keuntungannya tadi itu...kalau mengulang pendek...	
63.	nah ini diproduksi yah...	
64.	ini bisa nanti dikoreksi untuk pra yang selanjutnya.	Kode: P-2-T-01
65.		
66.	SL: pra produksi kemarin itu waktu di kelas yang	
67.	menunjukkan hasilnya dari senior...	
68.	WD: Kalau itu sebenarnya bukan pra produksi itu	
69.	Hanya gambaran awal saja....	Kode: P-2-T-01

1	2	3
70.	Gambar-gambar...itu juga kita tunjukkan	
71.	ada yang baik dan yang kurang baik,	
72.	mengoreksi hasil seniornya yang sudah ada...	Kode:P-2-T-01
73.	tapi kita tunjukkan itu bagus...	Kode:P-2-T-01
74.	oh itu ada kekurangannya di situ,,,	Kode: P-2-T-01
75.	nah itu ...itu sebenarnya hanya untuk...	
76.	kalau kita belajar itu metodenya eksplorasi...	Metode eksplorsai untuk
77.	itu suatu tindakan eksplorasi untuk menambah a...	menambah wawasan
78.	wawasan... melihat hasil praktek yang sudah ada itu	
79.	mengeksplorasi... supaya hal yang baik bisa di ikuti	Kode:P-2-T-01
80.	hal yang kurang baik supaya dihindari yah itulah	Kode: P-2-T-01
81.	tujuannya .... kalau melihat hasil dari yang sudah ada	
82.	itu... bukan... tidak termasuk pra produksi...	
83.	pra produksinya justru termasuk persiapan	
84.	dari mulai menyusun naskahnya sampai	
85.	<i>camera script</i> itu yang...sebenarnya	
86.	sebenarnya kalau ini terjadi nanti pengambilan	
87.	gambar diluar... pra produksi itu malah diawali dari	
88.	<i>hunting</i> lokasi... mau <i>shooting</i> di perusahaan apa?	Persiapan-persiapan yang
89.	itu juga hunting dulu kesana...	harus dilakukan oleh
90..	<i>hunting</i> itu tujuannya untuk merekam apa yang	siswa untuk mengawali
91.	ada disana, sekaligus minta izin.... yah minta izin	kegiatan produksi dan
92.	terus melihat apa yang ada disana baik sejarahnya,	harus penuh ketelitian
93.	prosesnya, terus sumberdaya listriknya...	
94.	Jangan-jangan sampai sana nanti nggak ada listrik	
95.	Wahhhh... nah itu jadi <i>hunting</i> itu sampai	
96.	sekecil-kecilnya di apa... dicatat nah ini...	Kode:P-2-T-01
97.	untuk bahan pembuatan rencana <i>shooting</i> itu...	
98.	jadi lengkap, itu termasuk pra produksi...	
99.	setelah itu baru ke produksinya mantap... SOPnya	
100.	setelah produksi selesai terus masuk	
101.	di pasca produksi	
102.	masuk disitu itu <i>editing</i> nya yah..untuk <i>editing</i> nya itu	
103.	nah ini apa yang dikerjakan di <i>shooting</i> di <i>editing</i>	
104.	juga pasti nanti akan ketemu walaupun seringkali	
105.	saya berikan penguatan misalnya...	
106.	tolong sebelum <i>action</i> dengan <i>camera rolling</i> itu	Kode: P-2-T-01
107.	paling ndak 8 detik....ha ah...terus setelah <i>cut</i>	Kode: P-2-T-01
108.	dan betul-betul itu juga jangan <i>cut</i> langsung	
109.	<i>stop</i> matikan... kasih jeda...	

1	2	3
110.	itukan gunanya supaya motong klipnya nah...	
111.	untuk memudahkan untuk motong klipnya,,,	
112.	kalau nggak nanti gambarnya jadi jumping...	
113.	Ohh langsung loncat...iya itukan jelek nanti harus...	
114.	harus ada karena termasuk merekam di	
115.	clapperboardnya... itukan tujuannya untuk a...untuk	
116.	proses sebetulnya,, itu kalau proses untuk	
117.	<i>editing</i> sebenarnya ada namanya pproses <i>logging</i> ...	
118.	<i>logging</i> itu hanya memilih gambar-gambar yang	
119.	<i>Good-good</i> saja...	
120.		
121.	SL: <i>logging</i> ?	
122.	WD : iyah <i>log....inng.... log</i> itukan kalau	
123.	kata <i>log</i> itukan tumpukan yah... nah jadi maksud	
124.	<i>logging</i> itu adalah memilih gambar-gambar yg bagus	
125.	sebetulnya <i>logging</i> itu dicatat...	
126.	Oh...yang <i>good</i> itu mulai dari menit ke berapa	
127.	detik berapa... jadi nanti yang capture...	
128.	yang di capture itu hanya yang <i>good</i> saja...	
129.	tidak semua yang direkam itu langsung	Penjelasan tentang
130.	di capture semua, itu nanti menghabiskan <i>space</i>	<i>logging</i> yaitu proses
131.	di hardisk yang cukup banyak	pemilihan hasil shooting
132.	selain itu juga anu toh bingung... gambarkan hampir	yang dianggap bgus
133.	sama misalnya satu <i>shoot</i> sampai 10 <i>take</i>	
134.	bahkan ini <i>shoot</i> satu kan ada 10 <i>take</i>	
135.	sedangkan yang dipake hanya satu....nah ini...	
136.	ini proses <i>logging</i> nya disitu	
137.		
138.	SL: kalau misalnya salah satu dari kelompok	
139.	Tersebut mengalami kasus	
140.	misalnya sudah <i>shooting</i> tapi setelah	
141.	di <i>capture</i> ternyata gambar yang kemarin dengan hari	
142.	ini ternyata ketimpa	
143.	WD: Yah itu kesalahan waktu mengambil gambar ya	
144.	bukan kesalahn waktu <i>editing</i> nya...	
145.	ketimpa itukan berarti yang dipake belakang....	
146.	yang depan kalau sudah di <i>capture</i> ketimpa yah	
147.	Nggak masalah...	
148.	oh nggak perlu ngambil gambar lagi kan?	
149.	Kecuali yang ketimpa itu gambar yang belum di	

1	2	3
150.	<i>dicapture</i> itu ketimpa nggak jadi masalah...	
151.	karena kaset itu bisa dipake untuk 4 kali....	
152.	jadi untuk merekam, kaset terus habis di <i>capture</i>	
153.	Ditimpa begitu juga bisa atau dikosongkan dulu	
154.	juga bisa,,, nah ini ternyata rahasia dari itu...	
155.	e...tempat-tempat <i>shooting</i> kok bisa jual harga	
156.	<i>shooting</i> murah, ternyata diantaranya ada	
157.	disitu juga,kasetnya itu kaset yang sudah dipake bisa	
158.	dipake lagi..itu mengapa kok mereka bisa jual murah	
159.	diantaranya seperti itu, tapi kalau tempat-tempat anu..	
160.	PH yang bagus tidak akan melakukan itu karena	
161.	Sampai kasetpun diserahkan ke konsumen kalau PH	
162.	yang bagus, yang standar itu kaset diserahkan...	
163.	terus seemuaaaa gambar diserahkan mereka tidak	
164.	menyimpan... tapi kalau ada PH-PH yang murah	
165.	setelah saya amati dia hanya menyerahkan CD tok...	
166.	itukan rawan misalnya manten itu nanti bisa	
167.	direkam lagi untuk dipake ke lain	
168.	dan hal-hal yang lainkan bisa terjadi...	
169.	tapi kalau yang bagus kaset itu harus diserahkan juga	
170.	kepada konsumen yang memesan...	
171.		
172.	SL: kemaren ada kelompok yang kameranya	
173.	bermasalah saya lihat siswa <i>down</i> karena melihat	
174.	Siswa lain sudah mulai dan mereka masih bermasalah	
175.	WD: Yah itu kuatkan bahwa memang terjadi...	
176.	tapi untungnya kemarinkan kita reset lagi...	Kode: P-2-T-02
177.	kita setel lagi,kamera itu sudah di stel banyak tangan	
178.	jadi setelahnya udah banyak macem-macem akhirnya	
179.	akhirnya kayak over itu,,, kemaren kita reset lagi	
180.	untung ada lubang kecil kita pake jarum...	
181.	akhirnya settingannya seperti komputer di full jadi	
182.	kembali ke settingan awal... nah itu sudah jalan	
183.	terakhir...yah karena memang kamera itu sudah sejak	
184.	tahun 2003 berarti itu sudah berapa tahun...	
185.	8 tahun toh... udah 8 tahunkan udah diseting	
186.	macem-macem, dan kameranya itu sebenarnya	
187.	memang lengkap itu...bisa diseting macem-macem	
188.	yah mungkin karena sudah... sudah banyak	
189.	diseting macam-macam maka di reset akhirnya	



1	2	3
190.	kembali bisa bagus...	
191.		
192.	SL: kemarin juga ada kejadian listrik padam yah pak	
193.	Itu bagaimana pak ketika siswa sudah terlihat	
194.	bersemangat untuk melakukan kegiatan <i>shooting</i> ?	
195.	WD: Yah kita hanya bisa tunggu aja...	
196.	nanti kalau listrik jalan yah kita akan mulai lagi	
197.	yah memang standarnya harus punya jenset sendiri...	Kode: P-3-T-01
198.	ini memang, kalau produksi bener-bener kita pake	
199.	jenset sendiri... kita nyewa karena ini untuk belajar	
200.	bukan untuk produksi yang ditarget waktu	
201.	kita mengandalkan listrik yang ada	
202.		
203.	SL: dari bapak bagaimana, ketika siswa mampu	
204.	menyelesaikan tugas dengan baik dan benar apakah	
205.	diberikan <i>reward</i> dan ketika siswa melakukan	
206.	kesalahan apakah bapak memberikan <i>punishment</i> ?	
207.	WD: Iya kalau maksudnya untuk <i>reward</i> dalam	
208.	arti hadiah kami tidak memberikan...	Kode: P-2-T-01
209.	tapi kalau dalam arti yang lain sampai produksi	
210.	Membuat tugas akhir atau apa itu istilahnya...	
211.	keberhasilan itu <i>reward</i> nya itu yah dari hasilnya	Kode: P-2-T-01
212.	itu laku terjual berapa... jadi istilahnya <i>reward</i> ...	
213.	<i>reward</i> ... <i>reward</i> nya juga bukan semata-mata karena	
214.	baik terus dapat <i>reward</i> tapi justru itu sebagai sasaran	Kode:P-2-T-01
215.	saya bisa memproduksi ini dan bisa mendapatkan	Kode:P-2-T-01
216.	sejumlah uang... jadi malah sudah ke bisnis gitulah	Kode:P-2-T-01
217.	jadi memang bukan semata-mata <i>reward</i> tapi udah	
218.	Target yang ingin disasar.....ini sudah sasaran...	
219.	hanya saya memberikan penguatan saja yah coba	Kode:P-2-T-01
220.	Kamu membuat proposal nanti berani	Kode:P-2-T-01
221.	membeli berapa? Inikan penguatan juga walaupun	Kode: P-2-T-01
222.	nanti toh mereka berhasil mendapat uang...	Kode: P-2-T-01
223.	itu memang sudah menjadi golnya atau sasarannya	Kode: P-2-T-01
224.	tentu itu kan harus diimbangi dengan hasil produksi	Kode: P-2-T-01
225.	yang baik terkait dengan itu... masalah hukuman atau	Kode: P-2-T-01
226.	<i>punishment</i> yah... ini juga bisa terjadi	
227.	pernah a...anak membuat produksi pesanan	Kode: P-2-T-01
228.	dari dinas pariwisata... mereka akan mempromosikan	
229.	pantai glagah... nah pas <i>shooting</i> dipantainya itu	

1	2	3
230.	disitu ada sampah ikut kerekam akhirnya dikasih	
231.	di dinas pariwisata yang memesan komplain ndak	
232.	mau ini... pantai kok kotor gini untuk promosi...	
233.	akhirnya mereka <i>shooting</i> lagi...	
234.	nah sebelum <i>shooting</i> oleh mereka pantainya disapu	Kode: P-2-T-01
235.	dibersihkan dulu baru <i>shooting</i> lagi...nah ini inikan	
236.	yah konsekuensi jadi itu bukan hukuman tapi	Kode: P-2-T-01
237.	Konsekuensi dari supaya menghasilkan	Kode: P-2-T-01
238.	hasil yang maksimal, tapi kalau itu dilihat sebagai	Kode: P-2-T-01
239.	<i>punishment</i> yah boleh-boleh saja...jadi terus tidak	Kode: P-2-T-01
240.	harus dia dapat hukuman ndak...tapi langsung pada	Kode: P-2-T-01
241.	nanti kalau sudah kerja beneran seperti ini berarti	
242.	lebih menekankan ke ini buat kalian...ha'ah....	Kode: P-2-T-01
243.	iyah...dunia sebenarnya seperti ini tidak cukup hanya	Kode: P-2-T-01
244.	dengan dipuji-puji atau dikasih hadiah apa...	Kode: P-2-T-01
245.	Tidak karena itu sudah menjadi resiko pekerjaan...	Kode: P-2-T-01
246.	kalau tu baik yah itu sesuai dengan kontraknya,	
247.	kalau itu nanti tidak dapat suatu komplain karena	
248.	tidak baik yah itu hak dari konsumen...	
249.		
250.	SL: selama proses shooting bapak mengontrol	
251.	masing- mengontrol kegiatan	
252.	masing 6 kelompok, kalau dari bapak sendiri kendala	
253.	dalam memberikan penguatan selama	
254.	WD: Itu anu...masing-masing kelompok mempunyai	
255.	apa ya... mempunyaiiii e...	
256.	permasalahn sendiri-sendiri tidak sama...	Kode:P-2-T-03
257.	maka nanti penguatan juga berbeda-beda	Kode:P-2-T-03
258.	misalnya yang <i>indoor</i> di studio biasanya	
259.	Awalnya dia mesti di pengaturan pencahayaan	Kode: P-3-T-01
260.	Menggunakan pencahayaan juga <i>over</i> ...	
261.	ini juga bagaimana supaya <i>over</i> ini bisa diturunkan	
262.	atau kalau masih pagi mungkin pencahayaan diwajah	
263.	atau talent kurang... jadikan tersendiri...jadi <i>indoor</i>	Kegiatan <i>shooting indoor</i>
264.	<i>outdoor</i> permasalahannya berbeda-beda...	dan <i>outdoor</i> memiliki
265.	nah itu baru pencahayaan belum di audionya	kesulitan yang berbeda
266.	yang di <i>indoor</i> audionya tentu relative akan	serta yang lebih sulit
267.	lebih aman karena ini boleh dikatakan ada	atau lebih banyak
268.	peredam suaranya...yang diluar ini kan	permasalahannya yaitu
269.	Permasalahannya suara di luar kan ndak bisa	yang <i>outdoor</i>

1	2	3
270.	dibendung.	
271.		
272.	SL: kalau dari bapak sendiri tidak mengalami kendala	
273.	untuk memberikan penguatan kepada siswa?	
274.	WD: a...selama ini kendala yang serius itu tidak ada	Kode:P-3-T-01
275.	biasanya yang awal-awal saja itu dimana kelompok	
276.	belum solid... itu kendala...kalau satu kelompok itu	Kode:P-3-T-01
277.	belum solid... ini pasti boleh saya katakan	Kode: P-3-T-01
278.	produksinya molor memakan waktu yang panjang...	Kode: P-3-T-01
279.	kalau ini belum solid...tapi kalau sudah solid...	
280.	wah ini kerjasamanya udah dirancang rapi	
281.	sewaktu plannya termasuk directornya siapa?	
282.	Kamerawan siapa? Dan audionya siapa?	
283.	Yang urusannya pencatatan siapa?	
284.	Udah lengkap orangnya kompak nah ini... yang saya	
285.	hadapi itu kelompok-kelompok yg belum kompak...	Kode: P-3-T-01
286.	bagaimana ngompakkan dulu kunci...itu kunci...	
287.	tapi kalau dikompakkan juga susah... itu biasanya	Kode: P-3-T-01
288.	kebelakang juga produksinya juga susah jadi anu...	Kode: P-3-T-01
289.	mengompakkan tim yang belum kompak...itu...	Kode; P-3-T-01
290.	itu kendala yang paling anu yg saya hadapi...	Kode: P-3-T-01
291.	tapi ini tidak banyak karena dari awalnya...kan sudah	
292.	saya sampaikan... yaitu tim itu memilih sendiri dan	Kode: P-2-T-01
293.	saya katakan bahwa untuk program audiovisual ini	
294.	ini karya kolaborasi bukan karya pribadi...	Kode: P-2-T-01
295.	jadi penyadaran awal ini sudah saya kasih...	Kode:P-2-T-01
296.	mungkin kalau itu belum dilakukan yah biasa...	
297.	itulah mengompakkan dulu, karena saya pernah juga	
298.	menemukan 1 kelompok ada anak yang terlalu PD...	Kode: P-3-T-01
299.	menganggap dia tau semuanya...ini juga tidak	Kode: P-3-T-01
300.	akan bisa... akhirnya hanya istilahnya dalam	
301.	kelompok itu... hanya debat terus ndak kerja-kerja	Kode: P-3-T-01
302.	karena egonya itu...karena anak pintar belum tentu	
303.	anulah... pintar belum tentu terus di tim itu akhirnya	Kode: P-3-T-01
304.	bisa menguasai itu belum tentu juga...	Kode: P-3-T-01
305.	(tingtingting bunyi hp)...siapa yah? halo...	
306.	(guru menerima telepon).....guru menutup telepon	
307.		
308.	WD: gimana masih ada?	
309.	SL:masih pak...	

1	2	3
310.	SL: terkait masalah kejelasan obyek yang diberikan	
311.	penguatan, keseluruhan, kelompok dan individu	
312.	WD: kalau penguatan secara keseluruhan biasanya	Kode: P-2-T-03
313.	saya berikan di awal... yah itu awal sambil	Kode:P-2-T-02
314.	menyampaikan SOP yah itu juga penguatan...	
315.	salah satu cara penguatannya ya itu tadi dengan	
316.	menyetelkan hasil-hasil yang sudah ada itukan yo...	Kode: P-2-T-01
317.	terjadi eksplorasi tapi sudah terjadi juga penguatan	
318.	sudah dimulai dari itu...dengan memberikan	
319.	Contoh-contoh yang sudah ada...	Kode: P-2-T-01
320.	terus diproduksi yah itu nanti berkelompok ...	Kode: P-2-T-03
321.	perkelompok masing-masing produksinya sesuai	
322.	Dengan a...kasus atau permasalahan waktu itu yang	
323.	Dihadapi, kalau individu yah selama ini hanya saya	
324.	kepada anu yah... yang saya hadapi satu....kemarin	
325.	ada anak yang kalau dikelompok itu egonya terlalu	Kode: P-3-T-01
326.	tinggi... itu mesti saya <i>downkan</i> ... dulu...	Kode: P-2-T-02
327.	supaya nggak terlalu ego...karena kalau terlalu ego	
328.	nanti... bisa produksi bisa agak lama... karena	
329.	1. anak itu mungkin sulit diterima oleh temannya	Kode: P-3-T-01
330.	Ke 2. Dia merasa pintar dan yang lainnya nggak	Kode: P-3-T-01
331.	bisa apa-apa, Akhirnya ini terus berarti merugikan	
332.	yang lain... perlu...perlu itu...perlu <i>didownkan</i> dulu	
333.	karena inikan harus sama-sama ndak bisa...	
334.	iyah dikelompok itu...itu juga istilahnya kayak awal	
335.	saya katakan metode saya... istilahnya begitu ada	
336.	peristiwa, ada kasus tak..termasuk anak yang ego itu	
337.		
338.	SL: selain ego terlalu tinggi mungkin ada masalah	
339.	lain, mungkin secara individu?	
340.	WD: Itu ndak ada... yah itu kendalanya disitu karena	Kode: P-3-T-01
341.	kekompakan adalah kuncinya...	

Hari : Sabtu Tanggal : 15 Oktober 2011 Lokasi : SMK Negeri 1 Pengasih Jl.Kawijo No.11 Kondisi : Suasana rileks diruangan praktek Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Person : AF (Siswa) Waktu : 09.35 WIB		Kategori/Topik INTERVIEW : Pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran dan peran guru
No.	Data	Self Notes/Kode
1	2	3
1.	SL: motivasi ambil multimedia kenapa?	
2.	AF: Kemaren tu...ini sebenarnya tu mau Masuk kesini nggak	
3.	mau ngambil multimedia malah ogah gitu mbak	
4.	Setelah ada informasi yusan kan nanya-nanya sama mbak	
5.	di BUBC kan mbak kalau multimedia itu kayak apa sih mbak?	
6.	Terus jawabnya multimedia itu yo ada macam-macam...	
7.	yah menarik gitu mbak kalau menurut aku... terus ada	
8.	nyuting-nyuting ada macam-macam, yang bikin kayak iklan	
9.	macam-macam lah pengen aja...	
10.		
11.	SL: awalnya berarti nggak mau masuk multimedia? Awalnya	
12.	mau masuk apa?	
13.	AF: Tadinya sih aku tu mau masuk BB soalnya ada...	
14.	ada desain-desain gitu mbak...terus kesini lihat multimedia ada	
15.	Tesnya gambar-gambar gitu mbak jadi aku pengen masuk MM	
16.	aja gitu...	
17.		
18.	SL: oh belum sempat daftar BB?	
19.	AF: Uuum...untungnya tuh pas kesini tuh belum ambil formulir	
20.	terus malah jalan-jalan itu dapat informasi yah udah ambil	
21.	MM gitu...	
22.		
23.	SL: disaat <i>shooting</i> menurutmu kegiatan belajarnya seperti apa?	
24.	AF: Pas syuting dari awal pembelajaran pengambilan gambar...	
25.	kalau itu pembelajaran gambar yang awalnya sih teori gitu	
26.	dijelasin di dalam ruangan yo ada prakteknya tapi cuma	
27.	Dikit-dikit, tahap selanjutnya itu yah setiap... setiap siswa	
28.	dibentuk kelompok gitu berapa siswa terus ada tugas dikasih	
29.	tugas... bikin instraksional ada 1,2,3,4 kalau yang 1,2,3	
30.	di sekolah yang <i>project</i> ke 4 ambil diluar	
31.		
32.		

1	2	3
33.	SL: selama melakukan kegiatan <i>shooting</i> khususnya disekolah	
34.	bersama teman-teman yang kamu nikmati	Dalam kegiatan
35.	pembelajarannya bagaimana?	<i>shooting</i> siswa
36.	AF: Kalau pas praktek <i>shooting</i> nya jadi ada tambah	mendapatkan tambahan
37.	pengalaman za... jadi tahu juga karakter teman-teman	pengalaman serta
38.	pas megang ini kayak gmana? Megang ini kayak gimana?	mengetahui karakter
39.	Jadi juga tambah suka tambah tahu cara penggunaan alat-alat	siswa lain
40.		
41.	SL: kalau di di dalam kelompok atau dalam tim pernah	
42.	mengalami masalah apa? Terus itu penyelesaiannya bagaimana?	
43.	AF: Mungkin kadang-kadang salah komunikasi aja...	Salah paham dalam
44.	tadinya tu awalnya sudah direncanain kayak gini...	berkomunikasi
45.	tapi pas pelaksanaannya jadi kayak gini, jadi terkadang kayak	dan bisa diselesaikan
46.	gmna yah? Jadi kalau mengungkapkan secara langsung kadang	secara bersama
47.	nggak enak gitu jadi kadang yah udahlah kayak gini aja...	
48.	apa adanya aja gitu walaupun tugas itu	
49.	tidak sempurna tadinya yang direncanakan	
51.		
52.		
53.	SL: berarti tetap mengikuti keinginan...	
54.	AF: Yah apa adanya za menyesuaikan sama dengan	
55.	teman-teman...	
56.		
57.	SL: meskipun AF punya rancangan sendiri tetap	
58.	diusulkan atau bagaimana?	
59.	AF: Huuh diusulkan tapi yah dilaksanakan sekesepakatan	
60.	sama teman-teman...	
61.		
62.	SL : kalau dalam keadaan mengalami kesulitan-kesulitan	
63.	<i>shooting</i> menurut AF peran guru itu sendiri bagaimana?	
64.	AF: Kalau menurut saya disini guru kayaknya...	
65.	yah menjelaskan pada proses awalnya terus pada proses tahap	
66.	selanjutnya itu melakukan kayak pendampingan aja...	Guru hanya melakukan
67.	jadi nggak sepenuhnya di awasi terus, di arahkan gini...gini...	pendampingan
68.	Cuma siswanya sendiri yang aktif itu jadi kalau ada masalah	
69.	bisa ditanyakan ke guru... terus guru menjelaskan gini-gini	
70.	Caranya, terus yah udah kayak gitu ntar ada diakhirnya	
71.	ada penilaian dari guru	
72.		
73.	SL: bagi AF sendiri, guru lebih baik mendampingi dan benar-	
74.	benar mengontrol atau mendampingi tapi tidak terlalu	
75.	mengontrol?	
76.	AF: Kalau menurut aku sih yah didampingi tapi sekedar	

1	2	3
77.	pengawasan aja... soalnya kalau di dampingi secara <i>full</i>	
78.	di dampingi suruh gini...suruh ginikan ntar jadi malah	Guru melakukan
79.	gimana yah? Malah jadi nggak berkembang kreatifitasnya dari	pendampingan sekedar
80.	siswa itu sendiri jadinya... jadinyakan malah terkekang sama	pengawasan saja
81.	Keinginannya seorang guru itu... kan kalau dilepas tapi masih	
82.	dalam pengawasannya masih bisa a..... dapat masalah terus bisa	
83.	menyelesaikan masalah itu sendirikan, itu lebih gmna yah?	
84.	Lebih....ah gman sih...yah gitu deh...	
85.		
86.	SL: apakah belum pernah ada masalah atau konflik yang	
87.	mempengaruhi kerja tim?	
88.	AF: Belum....kalau dikelompok aku sendiri yah mbak...	
89.	kalau perbedaan...misalnya perbedaan pendapat yah walaupun	
90.	kadang ada yang jengkel ada yang sewot gitu tapi yah	
91.	semuanya kembali sama awalnya aja gitu	siswa saling
92.	jadi yah Alhamdulillah	menghargai dalam
93.	tim aku nggak ada yang terlalu memaksakan pendapatnya	berpendapat
94.	sendiri... jadi semuanya mementingkan	
95.	kepentingan bersamalah	
96.		
97.	SL: selama kegiatan <i>shooting</i> kira-kira hal apa yang membuat	
98.	hampir putus asa atau bosan, biasanya hal apa?	
99.	AF: Kalau aku kadang gini... menurut materikan kayak	
100.	gini terus a...rancangannya yang kemaren di rencanain	
101.	kayak gitu... terus setelah melihat...misalnya lokasi yah mbak	
102.	kedaannya kayak gini tapi jadi berubah... berubah total	
103.	dari perencanaan... itu kadang diproses editnya kadang	
104.	kewalahan gitu mbak... terus ini gimana mau ngulang juga	
105.	malas gimna mbak...hahaha(sambil ketawa) kan waktunya juga	
106.	terkejar ini aja waktunya susah... udah ntar <i>project</i> selanjutnya	
107.	yah udah, cuma itu yang kadang bikin...bikin gimna gituh	
108.		
109.	SL: biasanya pada saat merasa hampir putus asa atau bosan	
110.	seperti itu, guru tindakannya bagaimana?	
111.	AF: Biasanya....guru yah ngasih solusi... tadi misalnya	
112.	dipermasalahan yang itu ada yang di edit itu nggak enak dilihat	Guru memberikan
113.	gitu terus dikasih solusi, ada usaha tanyalah...	Penguatan dengan
114.	dikasih solusi misalnya dikasih transisi...	Memberikan solusi
115.	cari transisi yang tepat itu kayak gimana...	

Hari : Sabtu Tanggal : 15 Oktober 2011 Lokasi : SMK Negeri 1 Pengasih Jl.Kawijo No.11 Kondisi : Suasana rileks diruangan praktek Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Person : MS(Siswa) Waktu : 10.35 WIB		Kategori/Topik  Interview :  Pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran dan peran guru
No.	Data	Self Notes/Kode
1	2	3
1.	SL: awalnya kamu memilih multimedia kenapa?	
2.		
3.	MS: iya sih udah dari awal...saya tu tertarik sama	
4.	dunia teknologi seperti itu lho yah yang ada hubungannya sama	
5.	Computer-komputer terus desain-desain gitu...jadi saya milih	
6.	masuk ke SMK ini terus milih yang multimedia...	
7.	memang udah tertarik sih dari awal.	
8.		
9.	SL: kemarin sudah belajar <i>Shooting</i> , ada pra produksi, produksi	
10.	dan pasca produksi. Kalau dari MS sendiri rangkaian	
11.	kegiatannya sudah seharusnya atau inginnya bagaimana?	
12.		
13.	MS: Yah kalau yang seperti seharusnya...memang sudah	
14.	seharusnya kita melewati pra produksi,produksi terus	
15.	pasca produksi, tapi kalau itu sih masih kurang yah kalau	
16.	Menurut saya...soalnya belum bisa menghasilkan yang	
17.	Maksimal dari ke 3 langkah itu mesti masih ada yang kurang	Belum mendapatkan
18.	gitu lho misalnya aja pas pra produksi itu dalam	hasil yang maksimal
19.	perencanaannya	karena terhambat
20.	itu karena keterbatasan waktu terus juga yah itulah	masalah waktu
21.	jadi kurang... kurang bisa...pokoknya masih kurang belum	
22.	bisa maksimal. Terus pas produksi sendiri terkendala waktu	
23.	terus terkendala situasi juga, terus pasca produksi	
24.	yah gitu deh...	
25.	pokoknya masih kurang menurut saya	
26.		
27.	SL: kalau dari MS sendiri peran gurunya bagaimana selama	
28.	kegiatan berlangsung?	
29.	MS: Peran guru sangat membantu....misalnya kalau nggak	Peran guru membantu
30.	Ada gurunya itu kan kita nanti nggak bisa tanya yang kita nggak	siswa
31.	tahu itukan... kalau nggak ada gurunya kita nggak bisa tanya	
32.	kita hanya mencoba-coba....kalau ada gurunya kita bisa	
1	2	3



33.	langsung tanya dan memberikan contohnya memberikan	
34.	prakteknya sendiri itu sih,...menurut saya sihhh	
35.	SL: menurut kamu cara mengajar Bapak WA selama kegiatan	
36.	berlangsung bagaimana?	
37.	MS: Beliau itu selalu mempraktekkan apa yang sedang	
38.	Diajarkan itu dipraktekkan terus langsung kalau ada yang	
39.	tidak tahu ya... nanti diberitahukan lagi terus	
40.	kalau pas <i>shooting</i>	
41.	juga itu... beliau mendampingi, beliau mengecek, bisa	Guru mendampingi
42.	mengecek setiap kelompok yang lagi <i>shooting</i> ada kendala	dan menegecek
43.	apa tidak? Kalau ada nanti ditanyakan kepada beliau...	kegiatan siswa
44.	terus nanti beliau memberikan solusinya gitu...	
45.	beliau memberikan pelajaran itu baguslah... bisa...apa...	
46.	bisa membantu siswanya.	
47.		
48.	SL: selama kegiatan pembelajaran, di dalam tim ada konflik	
49.	Apa? dan bagaimana tim MS sendiri menyelesaikannya?	
50.	MS: Konflik sih banyak yah....banyak banget...	
51.	seperti tidak ada kerja sama dalam waktu produksi	Masalah tidak adanya
52.	misalnya si A pengennya ini...si B pengennya ini....	kerjasama dan
53.	jadinya bentrok kan yah penyelesaiannya ya...	perbedaan pendapat
54.	dimusyawarahlah yang terbaik gimna...	
55.		
56.	SL: tapi buktinya tetap selesai yah?	
57.	MS: Iyah Alhamdulillah 3 <i>project</i> itu bisa selesai sekarang	
58.	tinggal project terakhir ini.	
59.		
60.	SL: selama kegiatan pembelajaran itu sendiri hal apa yang	
61.	membuat MS itu sendiri merasa bosan atau hampir putus asa?	
62.	MS: Yang membuat hampir putus asa itu ketika...	
63.	inikan pelajaran <i>shooting</i> kan? Menshoot mengambil gambar	
64.	nah itu mengambil gambarnya itu diulang-ulang terus...	
65.	Gagal...gagal...terus itu yang membuat putus asa...	Sering gagal dalam
66.	kadang pas pengambilan pertama salah... langsung <i>take</i> lagi	mengambil gambar
67.	nanti yang kedua juga salah... <i>take</i> lagi...nanti seterusnya juga	menimbulkan rasa
68.	masih salah... salah...terus <i>take</i> lagi itu yang mebuat kesal...	hampir putus asa
69.	hamper putus asa...tapi..yah sebisa mungkin rasa putus asa itu	
70.	ya...jangan... jangan dimunculkanlah...nanti akhirnya	
71.	juga kan selesai meski ada ulang-ulang terus...	
72.		
73.	SL: kalau masalahnya demikian hal apa atau tindakan apa yang	
74.	dilakukan guru agar kalian tidak merasa putus asa?	
75.	MS: Kalau dari guru sendiri...paling seumpamanya <i>take</i>	
1	2	
76.	terus gagal <i>no good</i> terus beliau biasanya memberi tahu ke kami	

77.	kelompok saya ini yang bagus seperti ini... seperti ini....	
78.	nanti baru dari kelompok saya mempraktekan...	
79.	jadi mungkin memberi pertolongan seperti gurunya....	
80.	memberikan apa ya...memberikan semacam contohlah...	Guru memberikan
81.	yaitu memberikan contoh...terus berkata nggak apa-apalah	penguatan dalam
82.	<i>wong</i> lagi pertamakali syuting nggak apa-apa kalau <i>no good</i> ...	beberapa bentuk
83.	<i>no good</i> terus... yang pentingkan jadi besok...	penguatan disaat siswa
84.	itu paling memberikan semangat untuk siswanya.	hampir putus asa
85.		
86.	SL: kalau menurut MS guru mending mengontrol benar-benar	
87.	mengontrol atau <i>standby</i> terus atau sesekali saja?	
88.	MS: Kalau menurut saya sih...mengontrolnya sekali-sekali saja	
89.	kalau seumpamanya...seumpunya...apa... muridnya...apa...	
90.	muridnya merasa kesulitan terus gurunya menengok gitu	
91.	mengontrol...tapi kalau muridnya bisa melakukan...	
92.	muridnya dilepaslah biar dia bisa berekspresi sendiri	
93.	sendiri tanpa apa itu...kekangan dari gurunya itu...kontrolan	
94.	dari gurunya...yah bagus seh guru mengontrol setiap waktu	
95.	setiap jam berapa gitu...itu diliat anak-anaknya...	
96.	dilihat perkembangan pengambilan gambarnya gmana?	
97.	yah bagus...jangan terlalu seringlah,,,nantikan anak didiknya	
98.	grogi sendiri dikontrol terus ....hahahahaha (sambil ketawa)	
99.		
100.	SL: inikan mau masuk <i>shooting</i> ke-4 kalau MS sendiri dari atau	
101.	<i>shooting</i> 1 sampai 3 merasa ilmunya bertambah, berpengalaman	
102.	bagaimna? Jadi tau nggak kalau maslahnya seperti ini harusnya	
103.	seperti ini...	
104.	MS: Banyak banget yang sudah saya dapatkan dari ketiga	
105.	pengambilan gambar itu... <i>shooting</i> nya itu...dari sebelumnya	
106.	saya tidak tahu bagaimana mengoperasikan kameranya itu	
107.	sendiri... sampai sekarang say sudah bisa... terus bagaimana	
108.	cara mengedit-edit video menambah-nambahkan	
109.	apa <i>backsound,background</i> , sekarang saya sudah bisa	
110.	Alhamdulillah walaupun masih belum terlalu pintar hahahaha...	
111.	(sambil ketawa) banyak sekali yang sudah saya dapatkan...	
112.		
113.	SL: setelah semuanya selesai editing hasilnya dilihat oleh guru,	
114.	ketika guru melihat hasil kerja kalian kelebihan atau	
115.	kekuranganya guru biasanya menilainya bagaimana?	
116.	MS: Aaa....waktu gurunya melihat hasil kerja kami,....	
117.	beliau langsung menyampaikannya misalnya kalau ini...	
118.	ini kok kepotong gambarnya seperti ini, ini... <i>anglenya</i>	
1	2	
119.	kok ragu-ragu mau ke <i>closeup</i> apa <i>longshoot</i> apa...	
120.	apa... gitu...	

121.	beliau langsung menyampaikannya agar siswa juga tahu	
122.	apa kesalahannya daripada gurunya cuma di dalam hati	
123.	jadi siswanya pikir ah pasti sudah bener itu...	
124.	kok nggak ngasih komentar apa...apa...gitu....	
125.		
126.	SL: kalau dari MS mending guru menyampaikan kesalahan atau	
127.	kekurangan siswa langsung disaat melihat gambar atau	
128.	bagaimana?	
129.	MS: Kalau menurut saya langsung saat melihat gambar tersebut	
130.	jadi tahu letak kesalahan kita...jadi besoknya lagi ada	
131.	<i>project</i> lagi....kita bisa memperbaiki kesalahan itu	
132.	jadi nggak terulangi lagi kesalahannya.	

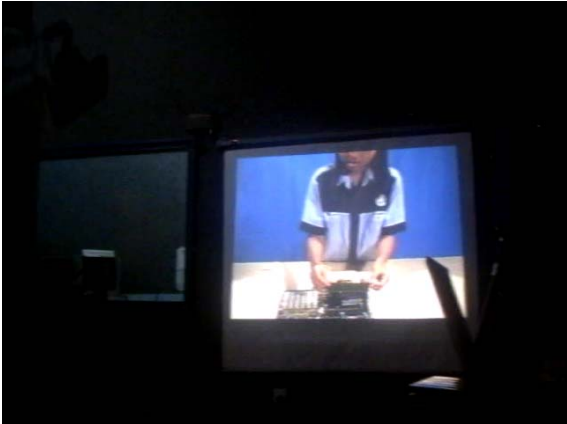
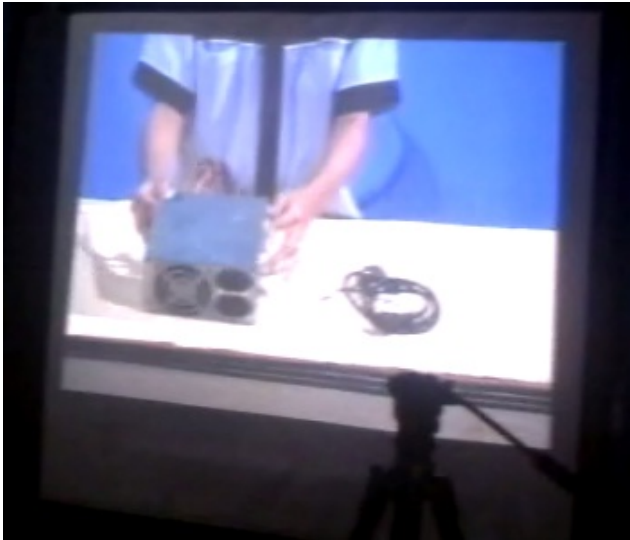
PHari : Sabtu Tanggal : 15 Oktober 2011 Lokasi : SMK Negeri 1 Pengasih Jl.Kawijo No.11 Kondisi : Suasana rileks diruangan praktek Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Person : ND(Siswa) Waktu : 10.05 WIB		Kategori/Topik  Interview :  Pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran dan peran guru	
No.	Data	Self Notes/Kode	
1	2	3	
1.	SL : milih multimedia memang awalnya		
2.	pengen multimedia atau seperti apa?		
3.	ND: Kalau awalnya pengen ke SMA yah mbak....tapi...		
4.	karena akhirnya itu kalau ke SMA kuliahnya itu lho mbak...		
5.	kalau SMK kan bisa langsung kerja terus pas ada brosur		
6.	Pendaftaran itu liad SMK 1 Pengasih itu ada multimedia		
7.	kayaknya seru.... ada animasi...apa itukan mbak...		
8.	pengen mbak bisa buat animasi atau buat apa ditonton		
9.	ma anak-anak kan seneng....		
10.			
11.	SL: sama ini...kan kemarin kegiatan <i>shooting</i> ...nah selama yah		
12.	kegiatan <i>shooting</i> itu sendiri mulai dari awal sebelum <i>shooting</i>		
13.	pra produksi, produksi, sampai pasca shooting kalau ad		
14.	sendiri...menurut ad sendiri pembelajarannya bagaimana udah		
15.	cukup atau bagaimana? Dari gurunya itu lho cara mengajarnya		
16.	ND: Kalau dari gurunya sebenarnya udh cukup yah mbak...		
17.	Cuma kalau apa yah...kadang yah...kan <i>shooting</i> nya tuh	Lokasi <i>shooting</i>	
18.	Bareng-bareng terus yah lokasinya beda-beda...kadang gurunya	yang berbeda	
19.	nggak ada...itukan yah kalau mau tanya nyarinya sulitkan mbak	menimbulkan	
20.	tahu gurunya kemana....yah itu susahnyanya...ntar kalau yah...	kesulitan	
21.	Gimana yah mbak...ya kalau kemaren ada mahasiswanya	berkomunikasi	
22.	Lumayan ada bantuannya... tapi kalau udah kerjasama	guru dan siswa	
23.	ma teman-teman yah enjoy aja mbak...		
24.			
25.	SL: kalau dari awal menurut ad sendiri awal kan pra...		
26.	pra <i>shooting</i> ...pra produksi itu gimana dari gurunya sendiri...		
27.	peran gurunya?		
28.	ND: Gurunya kan kasih pelatihan-pelatihan dulu...terus yah di...		
29.	sampai cara editingnya dikasih tahu dulu		
30.	persiapan-persiapannya...cara pake kameranya,lightingnya udah		
31.	dikasih tahu dulu, udah belajar dah ada bagian-bagiannya sendiri		
32.	kalau pas syuting tinggal syuting kemaren kan sudah diajarinyah		

1	2	3
33.	tinggal dilaksanain aja mbak....	
34.		
35.	SL: kalau menurut adek sendiri kegiatan shooting ini mending	
36.	guru itu benar-benar mendampingi, mengontrol tiap saat,	
37.	tiap waktu, atau guru terkadang saja mengontrol untuk melihat	
38.	kesulitan kalian dimana? Atau menurut adek gimana?	
39.	ND: Terkadang aja yah mbak...soalnya kalau diawasin	
40.	Terus-terusan kayak gimna...mau gimna itu... kayaknya yah	
41.	takutnya salah, takut gmna... yah mending kalau...kadang kalau	Siswa lebih baik
42.	gurunya nggak ada... yah mau buat gini nggak apa-apa salah	tidak terlalu
43.	besokkan bisa diulangi lagi... maksudnya agak bebas dikit	dikontrol tiap saat
44.	gitulah mbak...nggak terfokus banget ntar ya jadi tegang atau	
45.	bagaimana gitu...	
46.		
47.	SL: selanjutnya...selama kegiatan pembelajaran teknik	
48.	Mengambil gambar, menerapkan apa...menerapkan teknik	
49.	Pengambilan gambar, ini kalau dari adek sendiri,	
50.	kegiatan atau hal apa? Kondisi apa? Yang membuat adek merasa	
51.	bosan atau hampir putus asa dengan kegiatan pembelajaran?	
52.	ND: Hampir putus asa itu pas awal-awalnya <i>white balance</i> kan	Siswa merasa
53.	mau...itu biar gambarnya itu sama kayak aslinya kayak gitukan	hampir putus asa
54.	sulit mbak...pernah berapa jam cuma buat itu nggak jadi-jadi	waktu melakukan
55.	hampir putus asa...malahh gurunya dicari malah nggak ada..	<i>white balance</i>
56.	Yah itu mbak...	
57.		
58.	SL: itu biasanya guru nggak ada karena apa?	
59.	Atau Karena ada hal penting?	
60.	ND: Kadang gurunya mendampingi kelompok lain...	
61.	kelompok lain itu beda-beda tempat gitu lho mbak...	
62.		
63.	SL: terus selama di dalam tim...di dalam tim produksi ada tim	
64.	masing-masing itu nah...mungkin ada konflik atau berbagai	
65.	macam masalah dan walaupun ada itu biasanya dari kelompok	
66.	ND cara mengatasinya gimana?	
67.	ND: Yah,,,toleransi aja mbak...kemaren yah sutradara...	
68.	namanya juga belajar sutradara malah lupa yang <i>cut</i> talentnya	Toleransi, saling
69.	itu yah kadang agak marah...ada yang marah dikit...	memahami dan
70.	jengkel...tapi nggak apa-apa sih mbak namanya juga latihan...	menghargai
71.		
72.	SL: iya...kalau ada ide dari...misalnya kalau dari adek sendiri	
73.	punya konsep yang bla...bla...bla...gitu...punya sesuatu konsep	
74.	bagi adek sendiri ini cukup bagus untuk dikerjakan gitu kan...	
75.	itu misalnya untuk penyampaian konsep itu bagaimana dan	

1	2	3
76.	apakah begitu adek...konsep itu harus benar-benar	
77.	masuk atau seperti apa?	
78.	ND: Yah bisa dimusyawarahkan dulu...ntar kalau teman-teman	Mengutamakan
79.	setuju kita kasih tahu yah,,,nanti di lanjutin....kalau nggak	musyawarah dengan
80.	liat lagi di teman-teman gimana dulu....	kesepakatan
81.		bersama
82.	SL: a...ini mungkin selama rangkaian kegiatan produksi kalian	
83.	mengalami...yah bisa dikatakan...pernah nggak mengalami	
84.	ya tadikan...bosan atau segala macam...mungkin hal-hal yang	
85.	membuat seorang guru itu mampu menimbulkan kembali	
86.	semangat kalian ini ketika terkadang mengunjungi kalian atau	
87.	mendampingi kalian atau mengontrol kalian biasanya apa?	
88.	Atau ucapan apa?	
89.	ND: Yah paling namanya juga belajar dilihat dari	
90.	kemaren-kemaren tu... sebelum yah namanya awal-awal yah	
91.	sama aja kayak gitu ntar kalau udah... udah jalan pasti	
92.	bisa sendiri itu lho mbak gurunya yah...	
93.		
94.	SL: peran dari gurunya sendiri bagaimana?	
95.	ND: mmm....mendukung banget sih mbak...	
96.		
97.	SL: contohnya yang mungkin bisa di ingat oleh adek	
98.	ND: umm ma apa yah? Pas itu kita dikasih tahu	
99.	penempatannya itu...terus pengambilannya itu...kayak layar	
100.	belakangnya seberapa-berapa...ntar kalau gimna...	
101.	ntar jadinya gimana...	
102.		
103.	SL: kalau misalnya contohnya ada kesalahan apa dari kalian guru	
104.	gitu...atau kalian melakukan kesalahan dalam <i>shooting</i> biasanya	
105.	menyampaikannya seperti apa? Menekan kalian atau bagaimana?	
106.	ND: Yah,,,kalau menekan sih nggak mbak...udah itu namanya	Siswa merasa guru
107.	Belajar, tapikan...nggak terus terang gitu lho mbak kadang yah...	kurang terus terang
108.	gimna nggak tahu mana yang salah ntar kalau udah jadi	dalam kegiatan
109.	dah akhir-akhir itu kadang baru dikasih tahu kan	pembelajaran
110.	yah...mau ngulangi lagi kan sulit mbak...	
111.		
112.	SL: oh iya...menurut ND inikan ketika selesai semua kan hasil	
113.	editingkan dilihat nah setelah semua selesai baru diberitahu	
114.	gitu lho...nah itu yang membuat ND...kurang	
115.	ND : yah...agak kecewa dikit	
116.		
117.	SL: terus menurut ND...mending guru memberitahu pada saat	
118.	itu...langsung pas dilapangan sebelum ini...	






1	2	3
119.	ND: Nggak...itu kan biasanya nonton apa hasil dari kakak kelas	Melihat video hasil
120.	yang yang udah tahun kemarin...terus dikasih tahu	praktek seniornya
121.	Kesalahan-kesalahannya gitukan...bisa mbak....	
123.		
124.	SL: mulai dari kegiatan multimedia sendiri adek dah senang yah?	
125.	ND: Yah ada yang senang ada yang nggak sih mbak...	
126.	kalau pas awal-awalnya ntu senang terus kalau terus	
127.	juga mbak kan hadap computer....tiap hari kayak gitu mbak...	
128.		
129.	SL: nah untuk hal itu, misalnya kalian lagi bosan dalam satu	
130.	kelas seperti ini...guru untuk mengatasi kebosanan kalian	
131.	biasanya bagaimana?	
132.	ND: kalau guru sih kadangnya kan cuma nungguin	
133.	terus...disini agak dibebasin lah mbak....terus seumpanya ada	Siswa diberi yang
134.	yang mau nonton...yah nonton film jga sebentar nggak apa-apa	kebebasan untuk
135.	Kan...yah ada hubungannya juga mbak...latihan-latihan gitu atau	melakukan kegiatan
136.	Gambar-gambar di <i>corel</i> atau gimanakan boleh mbak...	disukai
137.	musik juga boleh...	

Lokasi : SMK Negeri 1 Pengasih  Event : Observasi kegiatan belajar mengajar		Kategori  Observasi Kegiatan Pembelajaran Produktif Multimedia Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 1 Pengasih
---	--	--




No.	Data	Self Notes
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		Guru menunjukkan hasil
9.		<i>shooting</i> yang telah
10.		dilakukan oleh senior
11.		dengan tujuan agar siswa
12.		dapat mengetahui dimana
13.		letak kelebihan dan
14.		kekurangan hasil dari
15.		proyek senior tersebut.
16.		Guru juga melakukan hal
17.		sebagai penguatan awal
18.		bagi siswa sebelum lakukan
19.		kegiatan <i>shooting</i> .
20.		Selain itu hal ini dilakukan
21.		juga bertujuan untuk
22.		memberikan penguatan awal
23.		kepada siswa.
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		
31.		





Gambar hasil *shooting* dari senior tahun sebelumnya yang ditunjukkan guru kepada siswa



1	2	3	
31.			
32.			
33.			
34.			
35.			
36.			
37.			
38.			
39.			Guru memberikan kebebasan
40.			kepada siswa untuk merancang
41.			<i>camera script</i> ditempat
42.			manapun kelompok siswa
43.			menginginkannya, namun
44.			tetap dalam lingkungan sekolah
45.			Hal ini bertujuan agar siswa
46.			lebih mudah mendapatkan
47.			inspirasi dengan memberikan
48.			situasi <i>rileks</i> kepada siswa.
49.	Ini salah satu bentuk penguatan		
50.	dengan memberikan kegiatan		
51.	menyenangkan.		
52.			
53.			
54.			
55.			
56.			
57.			
58.			
59.			
60.			
61.			
62.			
63.			
64.			
65.			
66.			
67.			
68.			
69.			
70.			
71.			
72.			
73.			
74.			

Gambar masing-masing kelompok siswa sedang merancang *camera script* ditempat yang berbeda.

1	2	3
74.		
75.		
76.		
77.		
78.		
79.		
80.		
81.		
82.		
83.		
84.		
85.	Gambar keaktifan siswa pada kelompok 1	
86.		<p>Guru tidak mengontrol siswa setiap waktu, ini bertujuan untuk memberikan kesempatan siswa belajar dan berkreaitifitas sesuai apa yang siswa imajinasikan. Dengan demikian siswa juga tidak merasa selalu diawasi sehingga terkesan hasil yang siswa capai adalah dari keinginan seorang guru namun memang hasil kreativitas Kelompok siswa itu sendiri.</p>
87.		
88.		
89.		
90.		
91.		
92.		
93.		
94.		
95.		
96.		
97.		
98.		
99.		
100.		
101.	Gambar keaktifan siswa pada kelompok 2	
102.		
103.		
104.		
105.		
106.		
107.		
108.		
109.		
110.		
111.		
112.		
113.		
114.		
115.		
116.	Gambar keaktifan siswa pada kelompok 3	
117.		

1	2	3
118.		
119.		
120.		
121.		
122.		
123.		
124.		
125.		
126.		
127.		
128.		
129.		
130.		
131.		
132.		
133.		
134.		
135.		
136.		meski guru tidak mengontrol
137.		kegiatan siswa setiap waktu
138.		masing-masing kelompok siswa
139.		tetap terlihat aktif dan
140.		bersemangat dalam mengikuti
141.		kegiatan belajar.
142.		Ini menunjukkan bahwa siswa
143.		merasa nyaman dengan tidak
144.		selalu dikontrol setiap saat
145.		oleh guru selama kegiatan
146.		pembelajaran karena diberikan
147.		kebebasan berkreaitivitas
148.		dan diberi kepercayaan untuk
149.		dapat menyelesaikan proyek
150.		masing-masing kelompok siswa
151.		dengan mandiri.
152.		
153.		
154.		
155.		
156.		
157.		
158.		
159.		
160.		
161.		
162.		




Gambar keaktifan siswa pada kelompok 4

Gambar keaktifan siswa pada kelompok 5






1	2	3	
163.			
164.			
165.			
166.			
167.			
168.			
169.			
170.			
171.			
172.			
173.			
174.			
175.			
176.			
177.			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati yaitu dengan mengunjungi masing-masing kelompok siswa yang sedang melakukan <i>shooting</i> untuk mengontrol perkembangan setiap kelompok. Guru melihat dan selanjutnya, jika siswa melakukan kesalahan atau belum dapat memecahkan masalah dan guru akan membantu dengan mengarahkan siswa.
178.			Hal ini dapat menunjukkan perhatian guru terhadap siswa dan dengan adanya perhatian guru terhadap siswa maka dapat memicu motivasi siswa untuk tetap bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
179.			
180.			
181.			
181.			
182.			
183.			
184.			
185.			
186.			
187.			
188.			
189.			
190.			
191.			
192.			
193.			
194.			
195.			
196.			
197.			
198.			
199.			
200.			
201.			
202.			
203.			
204.			
205.			

Guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara mendekati siswa dan verbal


1	2	3
206.		
207.		
208.		
209.		
210.		
211.		
212.		
213.		
214.		
215.		
216.		Guru memberikan penguatan kepada salah satu kelompok siswa dengan mendekati dan
217.		Memperhatikan kegiatan praktek
218.		Kelompok siswa tersebut
219.		
220.		
221.		
222.		
223.		
224.		
225.		
226.		
227.		
228.		
229.		
230.		
231.		
232.		
233.		
234.		
235.		
236.	<p>Gambar guru memberikan penguatan kepada siswa dengan cara mendekati dan gestural</p>	
237.		
238.		
239.		
240.		
241.		
242.		
243.		
244.		
245.		
246.		
247.		
248.		
249.		




1	2	3
250.	  	
251.		
252.		
253.		
254.		
256.		
257.		
258.		
259.		
260.		
261.		
262.		Guru mencoba membantu siswa
263.		Untuk melakukan <i>waterpass</i>
264.		Karena siswa tersebut sangat
265.		Kesulitan dalam menentukan
266.		<i>Waterpass</i> .
267.		
268.		
269.		
270.		
271.		
272.		
273.		
274.		
275.		
276.		
277.		
278.		
279.		
280.		
281.		
282.		
283.		
284.		
285.		
286.		
287.		
288.		
289.		
290.		
291.	<p>Gambar guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara penguatan mendekati siswa dan verbal</p>	
292.		
293.		
294.		


1	2	3
295.	  	
296.		
297.		
298.		
299.		
300.		
301.		
302.		
303.		Guru memberikan penguatan
304.		dengan cara gestural yaitu
305.		kalimat dengan mengatakan
306.		“take 10-12 kali itu tidak
307.		masalah kalau memang baru
308.		diawal <i>shooting</i> ”.
309.		Guru memberikan penguatan
310.		dengan cara gestural yaitu
311.		menunjukkan mimik dan
312.		gerak tangan yang antusias
313.		dalam mengajar. Hal ini
314.		memberikan kesan kepada siswa
315.		untuk bersemangat mengikuti
316.		pembelajaran.
317.		
318.		
319.		
320.		
321.		
322.		
323.		
324.		
325.		
326.		
327.		
328.		
329.		
330.		
331.		
332.		
333.	<p>Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan cara verbal dan gestural serta menggunakan prinsip antusias, kehangatan juga bervariasi</p>	
334.		
335.		
336.		
337.		
338.		






1	2	3
339.		
340.		
341.		
342.		
343.		
344.		
345.		
346.		
347.		
348.		Guru memberikan penguatan
349.		dengan cara gestural yaitu
350.		saat siswa diberi kesempatan
351.		untuk melakukan latihan
352.		sebelum ke lapangan. Guru
353.		memberikan latihan dengan
354.		menunjukkan mimik senang
355.		yaitu dengan tersenyum
356.		serta menggerakkan tangannya
357.		dengan demikian guru
358.		memberikan penguatan dengan
359.		kehangatan dan antusias
360.		
361.		
362.		
363.		
364.		
365.		
366.		
367.		
368.		
369.		
370.		
371.		
372.		
373.		
374.		
375.		
376.		
377.		
378.		
379.		
380.		
381.		
381.		
382.		





1	2	3
383.		
384.		
385.		
386.		
387.		
388.		
389.		
390.		
391.		
392.		
393.		Guru juga memberikan
394.		Penguatan pada siswa saat
395.		Bersama-sama melihat hasil
396.		<i>Shooting</i> yaitu dengan cara
397.		Verbal dengan mengatakan
398.		“ini sudah bagus dan untuk
399.		Selanjutnya coba lagi dengan
400.		<i>Angle</i> yang lain mungkin bisa
401.		Jadi lebih bagus”. Dan
402.		penguatan
403.		Ini digunakan juga
404.		dengan segera.
405.		
406.		
407.		
408.		
409.		
410.		
411.		
412.		
413.		
414.		
415.		
416.		
417.		
418.		
419.		
420.		
421.	<p>Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan cara verbal dan menggunakan prinsip melakukannya segera serta menghindari penguatan negatif</p>	
422.		
423.		
424.		
425.		

1	2	3
426.		
427.		
428.		
429.		
430.		
431.		
432.		
433.		
434.		
435.		
436.		Guru memberikan penguatan kepada siswa sebelum ke lapangan utk <i>shooting outdoor</i> guru memberikan perhatian dengan memperhatikan dan mengingatkan siswa untuk mempersiapkan segala
437.		sesuatunya dengan matang guru juga memberikan penguatan dengan cara verbal yaitu “semuanya kalau perlu kebutuhannya dicatat terus dilihat dan dicek satu persatu apakah sudah ada semua” Hal demikian juga memberikan kesan kepedulian guru terhadap semua proses yang akan dilewati siswa.
438.		
439.		
440.		
441.		
442.		
443.		
444.		
445.		
446.		
447.		
448.		
449.		
450.		
451.		
452.		
453.		
455.		
456.		
457.		
458.		
459.		
460.		
461.		
462.		
463.		
464.		
465.		
466.		
467.		
468.		
469.		

1	2	3
470.		
471.		
472.		
473.		
474.		
475.		
476.		Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mendekati salah satu kelompok siswa yang sedang bersiap-siap untuk melakukan <i>shooting</i> .
477.		Guru memberikan penguatan dengan verbal dan gestural karena kelompok tersebut sedang mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kegiatan <i>shooting</i> karena ada masalah teknis yaitu kompor yang digunakan untuk perlengkapan <i>shooting</i> bermasalah. Guru memberikan penguatan yaitu “ini sebagai ini bahan pelajaran untuk selanjutnya sebelum turun lapangan usahakan semua perlengkapan yang dibutuhkan dipersiapkan dan dicek kondisinya karena kalau seperti terus akan mengakibatkan waktu <i>shooting</i> kelompokmu molor” dengan demikian akan guru memberikan kesan perhatian terhadap siswa selama kegiatan praktek berlangsung.
478.		
479.		
480.		
481.		
482.		
483.		
484.		
485.		
486.		
487.		
488.		
489.		
490.		
491.		
492.		
493.		
494.		
495.		
496.		
497.		
498.		
499.		
500.		
501.		
502.		
503.		
504.		
505.		
506.		
507.		
508.	Gambar guru memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa dan verbal serta menggunakan prinsip kehangatan	
509.		
510.		
511.		
512.		
513.		



1	2	3
516.		
517.		
518.		
519.		
520.		
521.		
522.		
523.		
524.		
525.		
526.		
527.		
528.		Guru juga memberikan
529.		penguatan dengan cara
530.		memberikan kegiatan yang
531.		menyenangkan, seperti yang
532.		terlihat pada gambar tersebut
533.		guru memberikan kebebasan
534.		pada siswa untuk mendengarkan
535.		musik dan nonton film
536.		
537.		
538.		
539.		
540.		
541.		
542.		
543.		
544.		
545.		
546.		
547.		
548.		
549.		
550.		
551.		
552.		
553.		
554.		
555.		
556.		
557.		
558.		
	Gambar siswa sedang nonton dan mendengarkan musik	

## CATATAN HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memperhatikan tujuan dan manfaat pemberian penguatan	✓		Dalam pelaksanaannya guru sudah memperhatikan tujuan dan manfaat pemberian penguatan
2.	Guru menyatakan tujuan pemberian penguatan		✓	Dalam proses pembelajaran guru tidak menyatakan tujuan pemberian penguatan
3.	Guru mengaplikasikan pemberian penguatan	✓		Selama proses pembelajaran guru sudah mengaplikasikan pemberian penguatan
4.	Guru menggunakan berbagai bentuk penguatan	✓		Dalam proses pembelajaran guru juga sudah menggunakan berbagai bentuk penguatan
5.	Guru memperhatikan aspek yang ada pada siswa	✓		Guru juga memperhatikan aspek yang ada pada siswa pada saat memberikan penguatan, seperti siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan proyek maka guru akan menghampiri untuk

				mebimbing dan memberikan penguatan. Selain itu guru juga selalu memberikan penguatan disetiap mengawali pembelajaran.
6.	Dalam penerapan penguatan guru menggunakan prinsip-prinsip penguatan	✓		Iya, guru sudah mampu menggunakan prinsip-prinsip penguatan
7.	Guru menggunakan berbagai model penguatan	✓		Guru sudah mampu menggunakan berbagai model penguatan, Namun pemberian penguatan secara keseluruhan masih terlihat kurang.
8.	Guru memberikan penguatan secara verbal	✓		Guru sudah mampu memberikan penguatan secara verbal baik dalam bentuk kata maupun kalimat.
9.	Guru memberikan penguatan secara gestural	✓		Guru sudah mampu menggunakan penguatan dengan cara mendekati, yaitu berjalan mengelilingi setiap kelompok siswa untuk mengontrol kegiatan setiap siswa.

10.	Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati		✓	Guru sudah dan bahkan selalu menggunakan penguatan dengan cara mendekati untuk mengontrol kegiatan setiap siswa.
11.	Guru memberikan penguatan dengan sentuhan		✓	Guru tidak memberikan penguatan dengan sentuhan karena tidak sesuai dengan usia siswa.
12.	Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	✓		Guru sudah mampu memberikan penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. Guru memperbolehkan siswa untuk mengerjakan proyek sambil mendengarkan musik.
13.	Guru memberikan penguatan dengan tanda		✓	Guru belum menggunakan penguatan dengan tanda



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. 050 00592

Nomor : 542/UN34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

31 Maret 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMKN 1 Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Tingkat Keterampilan Guru Dalam Memberikan Reinforcement pada Siswa Kelas X Program Keahlian Multimedia pada Pembelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Sulha	07520241006	Pend. Teknik Informatika - S1	SMKN 1 Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Muhammad Munir, M.Pd.,  
NIP : 19630512 198901 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 31 Maret 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wb. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi





# SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/2451/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY.

Nomor : 542/UN.34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 31 Maret 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : SULHA NIP/NIM : 07520241006  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Judul : TINGKAT KETERAMILAN GURU DALAM MEMBERIKAN RENFORCEMENT PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN PRODUKTIF MULTIMEDIA SMK N 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2010/2011

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 31 Maret s/d 30 Juni 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 31 Maret 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY.
5. Yang bersangkutan



J. SURAT DJUMADAL  
NIP. 19560403 198209 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**

**KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00274/IV/2011

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/2451/V/2011 Tgl: 31 Maret 2011 Perihal: Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diizinkan kepada : **SULHA**  
NIM / NIP : **07520241006**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **Izin Penelitian**  
Judul/Tema : **TINGKAT KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN RENFORCEMENT PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN PRODUKTIF MULTIMEDIA SMK N 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2010/2011**
- Lokasi : **SMK N 1 PENGASIH, KULON PROGO**
- Waktu : **31 Maret 2011 s/d 11 Juni 1931**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **01 April 2011**

**KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU**

**SRI UTARI,SH**

**Pembina Tk.I; IV/b**

**NIP. 19551101 198903 2 001**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK N 1 Pengasih, Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636  
 e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 423.4/254**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.  
 NIP : 19630327 198703 1 011  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

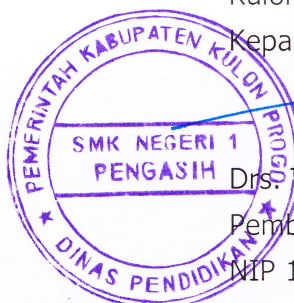
Nama : SULHA  
 NIM : 07520241006  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika  
 Universitas Negeri Yogyakarta  
 Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Guru Dalam Memberikan Reinforcement  
 Pada Kelas X Program Keahlian Multimedia Pada Pembelajaran  
 Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih  
 Waktu Penelitian : Senin, Kamis dan Sabtu  
 Tanggal 4, 7 dan 9 April 2011

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul skripsi pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo,  
 Kepala

09 APR 2011



Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.  
 Pembina, IV/a

NIP 19630327 198703 1 011

KK